

SKRIPSI

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA ERENA BORONG LOMPOA INDAH
(ERBOL) BERBASIS MASYARAKAT DI DESA CAMPAGA
KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN BANTAENG**

FEBY AULYA ANANDA

Nomor Stambuk 10564 02260 15



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA ERENA BORONG LOMPOA INDAH
(ERBOL) BERBASIS MASYARAKAT DI DESA CAMPAGA
KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN BANTAENG**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan



Disusun dan Diajukan Oleh :

FEBY AULYA ANANDA

Nomor Stambuk 10564 02260 15

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengelolaan Objek Wisata Erena Borong Lompoa Indah
(Erbol) Berbasis Masyarakat di Desa Campaga
Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng

Nama Mahasiswa : Feby Aulya Ananda

Nomor Stambuk : 1056 402260 15

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd


Dra. Hj. St. Nurmaeta, MM

Mengetahui :

Dekan

Universitas Muhammadiyah Makassar


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos M.Si

Ketua jurusan

Ilmu Pemerintahan


Dr. Nuryanti Mustari, S.IP, M.Si

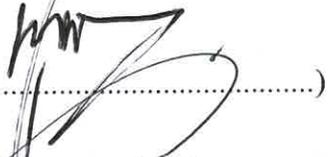
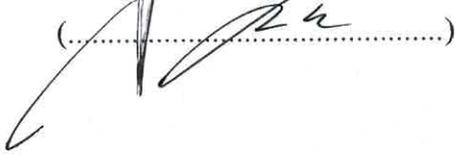
PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan / Undangan Menguji Ujian Skripsi oleh Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 0049/FSP/A.3-VIII/VIII/40/2019 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019



TIM PENILAI

Ketua	Sekretaris
 <u>Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si</u>	 <u>Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si</u>
Penguji	

1. Dra. Hj. St. Nurmaeta, MM  (.....)
2. Dr. Abdi M. Si  (.....)
3. Andi Luhur Prianto S, IP., M. Si  (.....)
4. Rudi Hardi S. Sos, M. Si  (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Feby Aulya Ananda

Nomor Stambuk : 1056 4022 6015

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 13-Februari-2019

Yang Menyatakan.



Feby Aulya Ananda

ABSTRAK

FEBY AULYA ANANDA, 2019. Pengelolaan Objek Wisata Erena Borong Lompoa Indah (ERBOL) Berbasis Masyarakat Di Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng, (dibimbing oleh H.Ansyari Mone dan Hj. St.Nurmaeta).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pengelolaan , kendala-kendala yang dialami selama pengelolaan hingga realisasi dan efektifitas yang dirasakan masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Erena Borong Lompoa Indah (Erbol) Berbasis Masyarakat di Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng .

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan tipe penelitian yakni fenomenologi dimana penelitian ini dilaksanakan di Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng menggunakan sumber data yaitu data primer dan data sekunder jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi .Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sementara pengabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi waktu, triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pengelolaan Objek Wisata Erena Borong Lompoa Indah (Erbol) Berbasis Masyarakat Di Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng meliputi empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dimana semua fungsi manajemen dilakukan secara langsung oleh masyarakat Desa Campaga sejak didirikannya objek wisata Erena Borong Lompoa Indah (Erbol) hingga sekarang yang efektivitasnya berorientasi pada visi pengelola utama objek wisata Erena Borong Lompoa Indah untuk membantu ekonomi masyarakat.Adapun kendala-kendala yang dihadapi selama pengelolaan objek wisata adalah sarana dan prasarana yang belum memadai serta literasi pariwisata masyarakat yang rendah namun dapat diminimalisir sedikit demi sedikit dengan memperhatikan aspek hukum, aspek sosial dan aspek lingkungan.

Kata kunci : *Pengelolaan, Objek Wisata ,Erena Borong Lompoa Indah , Berbasis Masyarakat, Erbol*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah dan segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Objek Wisata Erena Borong Lompoa Indah (Erbol) Berbasis Masyarakat di Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng”**. Tak lupa penulis lantunkan Shalawat serta salam kepada Rasulullah *Sallallahu Alaihi Wassalam* yang telah menuntun manusia dari zaman Jahiliyah menuju zaman terang benderang seperti zaman sekarang ini

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang penulis ajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana S1 prodi Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis berharap melalui penulisan skripsi ini penulis mendapatkan pelajaran serta pengalaman yang sangat berharga dan bermanfaat bagi penulis di masa yang akan mendatang nantinya.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada kedua orang tua adalah Ayahanda Mustajidi Qhadar S.Ag dan Ibunda A.Tenri Abeng S.Ag yang telah membesarkan

penulis dengan penuh kasih sayang , pengorbanan, dukungan dan cinta yang tulus tanpa pamrih serta doa yang ikhlas yang selalu beliau panjatkan kepada Allah.SWT sehingga penulis berada di titik sekarang ini dalam mencapai cita-cita dan tujuan hidup yang menjadi salah satu motivasi penulis untuk menyongsong masa depan yang cerah dan luar biasa, dan terimakasih untuk Saudari penulis Fayqah Sri Ramadani yang terkadang mampu menghibur dan membuat penulis tersenyum dalam menjalani kehidupan ini.

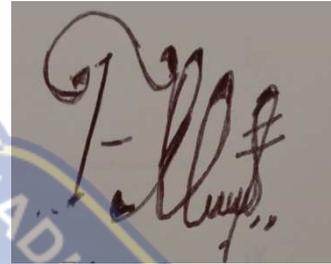
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang selalu ikhlas dan sepuh hati mengarahkan yang terbaik serta memberikan informasi yang diperlukan. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dengan tulus terkhusus kepada dosen pembimbing Bapak Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Hj.St. Nurmaeta, MM selaku Pembimbing II yang telah menorehkan jasa yang teramat penting dalam perjalanan akademik penulis, serta telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, perbaikan dan masukan sehingga terselesaikannya skripsi ini dan juga telah banyak memberikan ide-ide, nasehat membangun bagi penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Selama proses penyusunan skripsi penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan Ucapan terima kasih kepada yang Terhormat :

1. Bapak Prof Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos M.Si selaku Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.IP, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Kepada semua bapak dan ibu dosen beserta seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas pekerjaan hebat kalian
5. Bapak Drs. Amir Muhiddin, M.Si selaku Penasehat Akademik yang dengan tulus memberikan semangat, arahan dan masukan yang bersifat membangun kepada penulis
6. Terima kasih banyak kepada seluruh Angkatan Mahasiswa/i FISIPOL 2015, untuk pembelajaran berharga yang kalian ukir dalam perjalanan akademik penulis sebagai mahasiswi
7. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak masyarakat di Desa Campaga yang telah bersedia dan meluangkan waktunya untuk wawancara memberikan informasi apa yang penulis butuhkan dalam penyusunan karya ilmiah ini .Tak lupa juga kepada Bapak kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bantaeng, Bapak Kelurahan Desa Campaga beserta seluruh staf yang telah memberi izin penelitian dan membantu penulis memberikan informasi dan data-data yang diperlukan .

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan semoga skripsi ini memberi manfaat kepada berbagai pihak, khususnya dalam rangka pengembangan pengetahuan. Aaamiin.

Makassar, 13 February 2019



Feby Aulya Ananda



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Pengajuan Skripsi.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Penerimaan Tim.....	iii
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah.....	iv
Abstrak.....	v
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Defenisi Pengelolaan.....	14
B. Fungsi Pengelolaan.....	16
C. Defenisi Pariwisata.....	19
D. Pariwisata Berbasis Masyarakat.....	24
E. Pengelolaan Objek Wisata berbasis Masyarakat.....	26
F. Kerangka Pikir.....	33

G. Fokus Penelitian.....	34
H. Deskripsi Fokus Penelitian.....	34
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	36
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	37
D. Informan Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Pengabsahan Data.....	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Wisata Erena Borong Lompoa Indah.....	43
B. Pengelolaan Objek Wisata Erena Borong Lompoa Indah berbasis masyarakat di Desa Campaga.....	48
C. Realisasi dan efektifitas pengelolaan Objek Wisata Erena Borong Lompoa Indah.....	63
D. Kendala – kendala dalam pengelolaan Objek Wisata Erena Borong Lompoa Indah	75
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	86

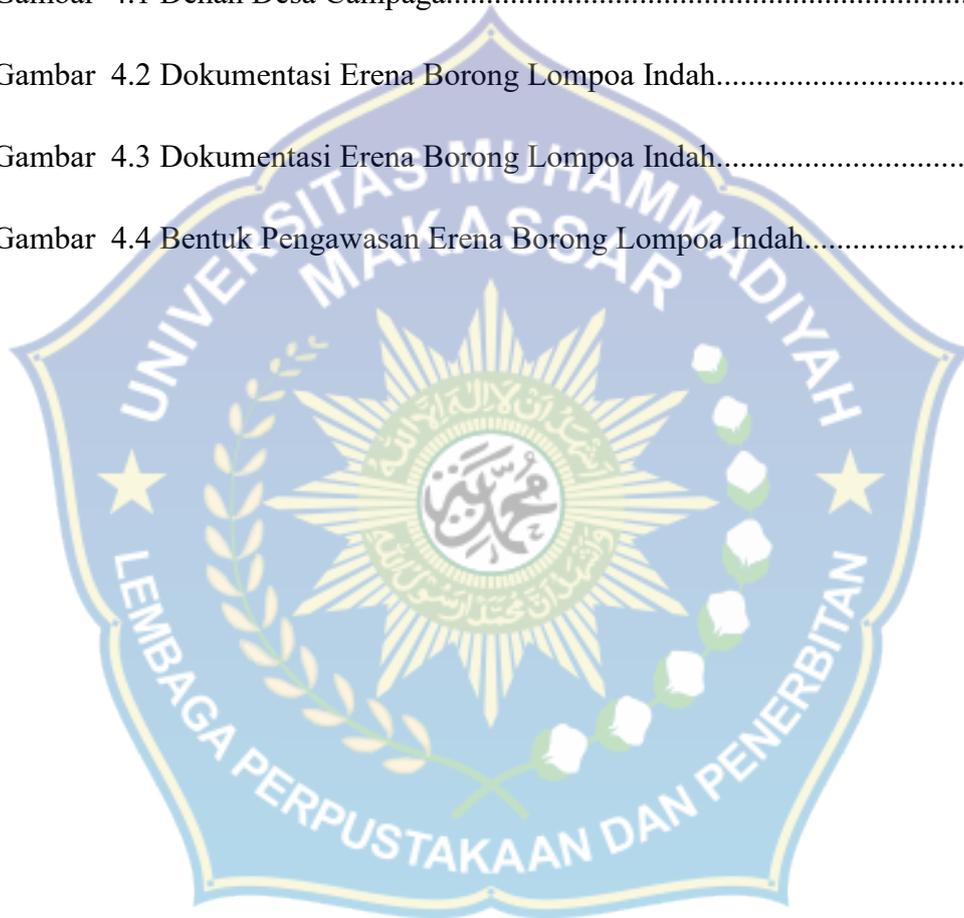
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	38
Tabel 4.2 Administratif Kabupaten Bantaeng.....	44
Tabel 4.3 Administratif Kecamatan Tompobulu.....	45
Tabel 4.4 Tingkat Kunjungan Wisatawan 2017 – 2018.....	64
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Objek wisata.....	66



DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Pikir.....	33
Bagan 4.2 Struktur Organisasi Erena Borong Lompoa Indah.....	56
Gambar 4.1 Denah Desa Campaga.....	46
Gambar 4.2 Dokumentasi Erena Borong Lompoa Indah.....	49
Gambar 4.3 Dokumentasi Erena Borong Lompoa Indah.....	69
Gambar 4.4 Bentuk Pengawasan Erena Borong Lompoa Indah.....	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Struktur Organisasi Erena Borong Lompoa Indah Desa Campaga.....	87
Lampiran Foto - foto.....	88
Lampiran Surat Pembimbing Penulisan Skripsi dan Telah Meneliti.....	88
Riwayat Hidup.....	89



BAB I

PENDAHULUAN

A .Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan sebuah Negara yang terdiri dari wilayah-wilayah yang mempunyai kekayaan sumber daya alam yang tidak terbatas diikuti keberanekaragaman sumber hayati maupun sumber daya non hayati dengan mewariskan nilai-nilai budaya dan keunikan tersendiri pada setiap pelosok daerah atau wilayah masing-masing di Negara ini, potensi itu yang menjadikan Indonesia itu unik, punya nilai yang membuatnya layak menjadi Negara yang maju yang bisa bersaing dengan Negara-negara maju lainnya dalam era globalisasi seperti sekarang. Tidak heran jikalau Negara kita menjadi sorotan berbagai belahan dunia atau Negara lain dan mendapat kunjungan yang tak terhingga oleh warga mancanegara hanya untuk meng-*explore* dan menikmati keberadaan alam yang sangat indah milik Negara ini.

Seiring berjalannya waktu, keunikan berupa potensi alam itu akan punah, tak terurus hingga terbengkalai apabila tidak dilakukan sebuah aktivitas pengelolaan yang rutin, juga dapat merusak harta berharga bagi Negara yang kaya akan banyaknya sumber daya alam didalamnya, bukan harapan kita untuk merasakan dampak yang negatif itu sebab jika tidak ada pengelolaan yang dilakukan untuk menjaga warisan tata alam dapat berpengaruh buruk kembali bagi kehidupan sehari-hari warga didalamnya contohnya kekayaan alam di ambil alih oleh pemilik kapital tertinggi dari Negara lain kemudian masyarakat menjadi penonton yang membayar untuk menikmati kekayaan alam di Negeranya sendiri,

contoh lain banyaknya polusi udara dan pencemaran udara kotor disebabkan tidak dilakukannya pengelolaan secara baik terhadap pohon, hutan maupun alam sekitar, oleh karena itu pemerintah sebagai penanggung jawab utama dalam menjaga potensi alam Negara ini perlu melakukan inisiatif-inisiatif untuk meminimalisir dampak negatif tersebut, kemudian kita sebagai masyarakat yang benar-benar simpati atau peduli kiranya turut tangan serta membantu pemerintah untuk tetap menjaga juga melestarikan warisan tata alam milik bersama dari Tuhan sang maha pencipta sebagai bentuk apresiasi rasa syukur kita melalui inisiatif menjaga cagar alam yang ada, salah satu cara menjaga cagar alam yaitu melalui pengelolaan yang dilakukan masyarakat.

Menurut Terry (2009:9) pengelolaan memiliki pengertian yang sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dapat dipahami sebagai proses membeda-bedakan atas ke-empat fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) dengan menggunakan baik seni maupun ilmu agar dapat mencapai tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan. Sementara *Community Based Tourism* atau pengelolaan berbasis masyarakat adalah sebuah strategi untuk mencapai pembangunan yang berpusat pada manusia dimana pusat pengambilan keputusan mengenai pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan di sebuah daerah dimana di tangan masyarakat diberi kesempatan bertanggung jawab dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber daya yang dimilikinya, membuat keputusan tentang kebutuhan, tujuan dan aspirasi mereka sendiri yang bertujuan untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat. Di Negara Indonesia, ada

masyarakat yang ikut serta membantu terwujudnya Negara yang maju dan mandiri, menjaga dan melestarikan sumber daya alam di Negara kita melalui mengelola kawasan alam menjadi sebuah tempat wisata yang dapat dijumpai di berbagai daerah . Tempat wisata adalah hasil dari inisiatif pengelolaan yang dilakukan masyarakat untuk menciptakan kesejahteraannya sendiri melalui pariwisata.

Pariwisata adalah hal menarik yang menjadi cermin / gambaran secara langsung bahwa kekayaan alam Negara kita itu tidaklah terbatas, pariwisata itu hasil inisiatif dari pemanfaatan kekayaan alam yang dilakukan baik oleh pemerintah, masyarakat, maupun pemerintah yang berkolaborasi dengan masyarakat. Hal tersebut bisa melestarikan sumber daya alam juga bernilai ekonomi tinggi apabila sumber daya alam itu dikelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati oleh si pengelola. Seperti data yang bersumber dari *wikipedia*, pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting sebab pariwisata dikategorikan sebagai sumber ketiga dalam penerimaan dan pendapatan devisa Negara. Sementara data dari *Badan Pusat Statistik* menyatakan telah banyak kota di Indonesia yang berhasil maupun sementara berjalan dalam mengelola kekayaannya untuk membangun sebuah objek wisata.

Melalui pariwisata , terbuka kesempatan berupa sumber pendapatan ekonomi baru selain bertujuan untuk melestarikan dan menjaga alam. Hal itu seharusnya dimanfaatkan oleh masyarakat. Sedangkan banyaknya kota yang telah mengelola kawasan wisata menurut *Badan Pusat Statistik* menunjukkan adanya simpati dari warga Negara untuk menjaga tata alam dan usaha meningkatkan

pendapatan ekonomi melalui pengelolaan objek wisata.

Berbicara mengenai kepariwisataan, kota Bantaeng adalah salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki beraneka destinasi pariwisata menarik. Kabupaten Bantaeng ialah daerah yang letaknya di Provinsi Sulawesi Selatan berjarak \pm 130 km dari ibu kota Makassar dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat maupun roda dua. Kota atau Kabupaten Bantaeng *familiar* dengan objek wisata Pantai Seruni, Agrowisata Loka, Bukit Rumbia, Pantai Marina, Air Terjun Bissappu, Permandian Alam Eremmerasa dan masih banyak pariwisata di kota Bantaeng yang menunjukkan pemerintah dan masyarakat di kabupaten ini melestarikan potensi alamnya agar bisa berdaya guna bagi sesama.

Pemerataan dan peningkatan perekonomian di desa merupakan cita-cita seluruh masyarakat di Negara Indonesia. Begitu juga dengan masyarakat di kota Bantaeng. Seperti dipaparkan sebelumnya pariwisata dikelola oleh pemerintah, masyarakat dan pemerintah yang berkolaborasi dengan masyarakat, ada hal menarik di Kabupaten Bantaeng dimana pariwisata yang lazimnya dikelola oleh pemerintah Kabupaten Bantaeng, sekarang dikelola oleh masyarakat secara langsung yakni sebuah tempat wisata di Kabupaten ini yang sejak berdiri hingga dirintisnya, dikelola dan ditangani oleh masyarakat yang bekerja sama secara langsung. Objek wisata yang dimaksud adalah objek wisata Erbol (Erena Borong Lompoa Indah) terletak di Desa Campaga yang berjarak 16 km dari Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng yang didirikan pada tahun 2016 oleh masyarakat, diresmikan oleh pemerintah Kabupaten Bantaeng, dan mulai beroperasi pada

tahun 2017 hingga sekarang pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat desa Campaga. Desa Campaga awalnya tidak banyak dikenal, namun semenjak didirikannya objek wisata Erena Borong Lompoa Indah , daerah terpencil ini mulai kedatangan pengunjung atau wisatawan dan mengetahui keindahan alam tersembunyi Desa Campaga melalui kawasan wisata Erena Borong Lompoa Indah.

Dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat, objek wisata Erena Borong Lompoa Indah di Desa Campaga disebut juga wisata air merupakan bagian kawasan hutan lindung Borong Lompoa, memiliki nuansa pegunungan dan persawahan yang menghasilkan kejernihan air yang mengalir secara langsung dari pegunungan pada objek wisata, sehingga objek wisata Erena Borong Lompoa Indah sangat alami dan unik, sebab menyajikan *nature* (alam) pada sekeliling objek wisata dan pengelolaannya dilakukan masyarakat Desa atau disebut pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat.

Pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng menitikberatkan bahwa aktor utama pengelola adalah rakyat atau masyarakat lokal yang melaksanakan dan mengontrol secara langsung terhadap pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah. Pengembangan pariwisata ini memiliki defenisi bahwa kegiatan wisata atau kepariwisataan harus dimulai dari *awareness* nilai- nilai yang menjadi kebutuhan hidup masyarakat sebagai upaya membangun pariwisata yang lebih bermanfaat bagi kebutuhan, peluang dan inisiatif masyarakat lokal. Menurut pemilik lahan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah ,banyak anak-anak muda serta

masyarakat sekitar di Desa Campaga tergolong kurang mampu serta pengangguran, alih-alih pengangguran bisa menjerumuskan kawula muda di Desa Campaga untuk berbuat hal yang negatif dan tidak diinginkan, pemilik lahan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah tergerak dan berinisiatif untuk mengalihfungsikan lahan empang ikan emas miliknya menjadi sebuah kawasan wisata agar bisa membantu ekonomi masyarakat sekitar, masyarakat juga menjadi berdaya dan melakukan hal positif yang bisa berguna bagi sesama.

Pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah berbasis masyarakat terbentuk sejak pemilik lahan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah mengajak masyarakat bekerja sama dalam membangun dan menjalankan objek wisata dimana anak-anak muda dan masyarakat yang tadinya tidak berdaya secara finansial berkesempatan agar dapat berjualan di sekitar lokasi wisata dan diberi tugas masing-masing seperti menjaga fasilitas-fasilitas wisata untuk disewakan kepada pengunjung. Gambaran itu pula yang menjadi visi pengelola utama objek wisata Erena Borong Lompoa Indah dimana visinya 'membantu ekonomi masyarakat' Desa Campaga. Selaras dengan isi UU No.10 (2009) tentang kepariwisataan pasal 4 bahwa tujuan kepariwisataan itu adalah untuk a) meningkatkan pertumbuhan ekonomi, b) meningkatkan kesejahteraan rakyat, c) menghapus kemiskinan d) mengatasi pengangguran e) melestarikan sumber daya, alam dan lingkungan f) memajukan kebudayaan, g) mengangkat citra bangsa, serta h) memupuk rasa cinta tanah air.

Objek wisata tanpa fasilitas seperti rumah tanpa fondasi, oleh karenanya kelengkapan fasilitas pada objek wisata Erena Borong Lompoa Indah telah

menyediakan fasilitas yang siap memenuhi hasrat kebutuhan wisata bagi para pengunjung. Fasilitas-fasilitas utama yaitu kolam renang untuk orang dewasa berukuran 12 x45 m dan kolam renang untuk anak-anak dengan luas 10 x 5m, gazebo 12 unit, 3 unit rumah terbuka (*villa*), *spot* foto yang menarik, kantin, wahana bermain seperti bebek buatan yang disebut danau bebek dikelilingi keindahan area sawah, kolam budidaya ikan terdiri beberapa petak empang ikan bagi para wisatawan yang hobi memancing dan bisa langsung menikmati hasil pancingan berupa ikan yang dapat disantap di area wisata bahkan bisa langsung dibawa pulang. Dan masih ada beberapa lagi fasilitas penunjang yang lain.

Wisatawan atau orang-orang memiliki pandangan bahwa melakukan kunjungan wisata itu penting sebab rutinitas sehari-hari yang padat, mengingat dengan melakukan kunjungan wisata pada sebuah tempat akan membuat relaksasi serta hiburan secara psikologis untuk diri sendiri terlebih bila objek wisata yang dikunjungi berdekatan langsung dengan suasana alam yang masih terjaga keasliannya. Keunikan dan keelokan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah menarik perhatian wisatawan lokal maupun wisatawan non lokal. Jadi, pembangunan kepariwisataan pada negara-negara berkembang cenderung mengeksploitasi keindahan alamnya seperti cahaya matahari (*sunshine*), keramahtamahan (*hospitality*) serta seni budaya (*art culture*), yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan agar ingin berkunjung.

Sementara menurut UU RINo.10 2009 tentang kepariwisataan menyatakan manusia baik perseorangan maupun berkelompok mengunjungi suatu destinasi di daerah atau lokasi tertentu bertujuan melakukan rekreasi,

pengembangan diri , untuk mempelajari keunikan budaya dari daerah wisata yang dilakukan sementara waktu atau dalam kurun waktu yang singkat. *Mindset* wisatawan bahwa melakukan kunjungan wisata itu penting apalagi bagi setiap masyarakat kota yang rutinitas sehari-hari disibukkan oleh pekerjaan yang monoton sehingga berkunjung ke salah satu tempat wisata di desadengan suasana lebih sejuk, nyaman dan tenang dibandingkan kota yang bising dan beriklim tropis adalah penggerak wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata yang letaknya di pedesaan seperti objek wisata Erena Borong Lompoa Indah di Desa Campaga hingga saat ini bisa dikatakan mensejahterakan masyarakat desa Campaga yang diberi wewenang oleh pihak pemilik lahan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah untuk turun serta dalam melaksanakan pengelolaan pariwisata dilihat dimana masyarakat yang sebelumnya berstatus pengangguran sudah bisa menambah pundi-pundi rupiah (ekonomi) mereka, dimana keuntungan yang masyarakat dapatkan tergantung dari masing- masing tugas merekaseperti menjajakanmakanan khas daerah setempat, berjualan *souvenir* dan sebagainya dalam pengelolaan objek wisata yang penulis amati berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan.

Objek wisata Erena Borong Lompoa Indahdi Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng memulai perintisannya pada awal tahun 2017 hingga saat ini masih tetap bertahan dan eksis dalam memberikan pemenuhan hasrat berwisata bagi wisatawan lokal serta wisatawan non lokal. Menurut peneliti, objek wisata Erena Borong Lompoa Indah adalah salah satu lokasi wisata di Kabupaten Bantaeng yang mempunyai peluang besar dalam menumbuhkan

pendapatan ekonomi daerah terkhusus masyarakat di Desa Campaga sebagai aktor pengelolanya. Agar mampu bersaing dengan berbagai objek wisata lain yang ada di Kabupaten Bantaeng, maka pengelola dibantu oleh masyarakat hendaknya mengatur strategi agar objek wisatanya terus beroperasi dan berkembang jauh lebih baik. Agar bisa berkembang menjadi jauh lebih baik, maka perlu dilakukan suatu pengelolaan yang lebih baik pula.

Namun, dalam pengelolaan objek wisata sering kita jumpai adanya masalah-masalah yang menghambat jalan dan terwujudnya pariwisata itu sehingga visinya ada *probably* sulit tercapai seperti masalah yang dialami objek wisata Erena Borong Lompoa Indah selama beroperasi di Desa Campaga terletak pada infrastruktur berupa jumlah sarana dan prasarana objek wisata Erena Borong Lompoa Indah yang masih belum memadai berdasarkan observasi dan wawancara kepada pengelola objek wisata sendiri mengatakan salah satu kendala yang dihadapi saat ini yaitu masih minimnya jumlah sarana berupa gazebo, *villa* yang rusak sementara dari hari ke hari bisa jadi pengunjung dapat selalu bertambah. Masalah tersebut memberi tugas bagi pengelola utama agar menerapkan pengelolaan yang efektif dalam mengoperasikan objek wisatanya supaya tetap bertahan dan mensejahterahkan masyarakat di desanya seperti tujuan awal didirikannya objek wisata Erena Borong Lompoa Indah ‘membantu ekonomi masyarakat’ maka pengelola perlu merealisasikan visinya dengan cara yang baik, serta masalah-masalah lainnya yang menjadi kendala selama pengelolaan sehingga masalah yang ada bisa berkurang dan lebih berfokus pada kelebihan kelebihan yang dimiliki dalam membangun objek wisata.

Seperti yang kita ketahui hampir tiap-tiap desa di Negeri ini memilikipotensi pariwisata yang dapat dikelola dengan baik seperti wisata alam yang bisa dijadikan sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat Desa, agar objek wisata Erena Borong Lompoa Indah di Desa Campaga dapat terus beroperasi memberi keuntungan bagi masyarakat pengelola yang berada di Desa Campaga sendiri, bagi wisatawan lokal maupun wisatawan non lokal serta tetap terus beroperasi dan bisa bersaing dengan objek wisata lain yang lebih dahulu terkenal di Bantaeng, maka perlu dilakukan suatu pengeloan yang baik agar dapat merasakan efektifitas itu. Hal ini adalah tugas masyarakat Desa Campaga sebagai pengelola objek wisatanya sementara menurut pantauan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng dimana menaungi setiap objek wisata di kabupaten ini termasuk objek wisata Erena Borong Lompoa Indah menyatakan ikut serta membantu dalam hal pemasaran dan mempromosikan objek wisata melalui setiap *event-event* yang mereka adakan, menurut kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng, objek wisata Erena Borong Lompoa Indah dikelola oleh masyarakat dan hasil dari pengelolaan hingga saat ini menjadikan Erena Borong Lompoa Indah sebagai objek wisata baru yang layak untuk dipromosikan sebab meyakinkan wisatawan.

Pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah di Desa Campaga mendeskripsikanjalannya fungsi-fungsi manajemen dimana ada empat fungsi pengelolaan yang saling berkaitan agar dapat dikatakan sebagai sebuah pengelolaan yakni fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Untuk dapat dikatakan pengelolaan objek wisata berbasis

masyarakat maka perlu direalisasikan jalannya ke empat fungsi pengelolaan yang kemudian menghasilkan efektifitas pada sesama dan meminimalisir kendala-kendala yang dihadapi. Gambaran dari realisasi tersebutlah yang peneliti ingin ketahui terkait bagaimana aktivitas pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Campaga kota Bantaeng ini, sebab tiap-tiap pengelola di suatu daerah seperti masyarakat memiliki karakter yang unik tersendiri dalam memanfaatkan sumber daya alamnyadan menerapkan cara cara yang dilakukan untuk menjadikan objek wisatanya berhasil dan menghasilkan efektifitas yang positif untuk diri mereka sendiri.

Jika ke empat fungsi *management* / pengelolaan diimplementasikan oleh masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah dengan rutin , maka *feedback* bagi masyarakat Desa Campaga adalah penghasilan yang semakin bertambah dikarenakan wisatawan semakin banyak yang pada akhirnya kesejahteraan masyarakat bisa lebih terealisasi dan meningkat. Agar objek wisata Erena Borong Lompoa Indah bisa bersaing dengan objek wisata lain yang ada di kota Bantaeng, maka diperlukan implementasi pengelolaan yang baik agar efektifitas juga semakin dirasakan masyarakat. Pengelolaan dapat dikatakan berhasil apabila ke empat fungsi pengelolaan yakni *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* berjalan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas yang menggambarkan keadaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah di Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengelolaan Objek Wisata Erena Borong Lompoa Indah (Erbol)**

Berbasis Masyarakat di Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang yang penulis uraikan, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah berbasis masyarakat di Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng?
2. Apa yang menjadi kendala selama pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah yang berbasis masyarakat di Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan yang hendak di capai penulis melalui penelitian iniyaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah berbasis masyarakat di Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala selama pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah yang berbasis masyarakat di Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan

yang dapat digunakan sebagai berikut :

1 . Manfaat Teoritis

Dalam ruang lingkup ilmu pengetahuan, secara akademis hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan salah satu sumber rujukan tambahan yang mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama. Harapan selanjutnya melalui penelitian ini, kalangan akademisi mendapat pengalaman baru berupa pengetahuan, informasi, dan pembelajaran yang sangat berharga dan berguna bagi masa depan akademisi melalui penelitian ini.

2 .Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini di harapkan sebagai masukan dan rujukan tambahan bagi pihak pengelola objek wisata khususnya di Desa Campaga untuk mempertimbangkan kebijakan strategi dalam upaya pengelolaan dan pengembangan kawasan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah yang berbasis masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Defenisi Pengelolaan

Pengelolaan dapat didefenisikan sebagai suatu manajemen yang diartikan sebagai sebuah proses dengan menggunakan baik per individu maupun per kelompok dalam upayanya untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen telah hadir dalam kehidupan kita sejak dahulu kala dimana sejak manusia memenuhi kebutuhannya melalui bantuan orang lain sehingga manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia baik rumah tangga, sekolah, perusahaan, pemerintahan dan sebagainya. *Management* yang juga berasal dari kata *to manage* berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Dalam konteks mengatur mencakup berbagai aspek tentang apa tujuan serta bagaimana pembagian tugas-tugas agar menghasilkan pengelolaan yang efektif dan efisien.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) defenisi manajemen adalah pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya organisasi atau perusahaan, penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Pengelolaan merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa latin *manus* yang artinya tangan dan berdasarkan terjemahan dari bahasa Italia *menegiare* yang memiliki defenisi menangani alat-alat, sementara dalam bahasa Perancis terdapat istilah *mesnagement* dan selanjutnya berubah menjadi *management*.

Menurut Torang (2013:165) tidak ada suatu organisasi yang dapat berhasil tanpa manajemen / pengelolaan yang baik. Manajemen sangat penting dalam

setiap kegiatan baik kelompok maupun individu pada suatu organisasi dalam menggapai target yang diharapkan. Pengelolaan berorientasi atau mengarah kepada proses yang menyatakan bahwa manajemen membutuhkan adanya tenaga sumber daya manusia, keterampilan dan pengetahuan supaya aktivitas dan kegiatan menjadi lebih efisien serta efektif agar dapat membuahkan keberhasilan. Manajemen sebagai seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Hasibuan (2013;1) mendefinisikan manajemen atau pengelolaan yaitu sebuah seni dan ilmu mengatur suatu kegiatan proses pemanfaatan seluruh sumber pendukung seperti sumber daya manusia serta seluruh sumber-sumber daya lainnya dengan efektif dan efisien.

Dari defenisi tersebut, disimpulkan bahwa manajemen mengandung unsur

- a. Manajemen sebagai proses, usaha dan aktivitas
- b. Manajemen dimaknakansebuah seni (*art*)
- c. Manajemen terdiri dari berbagai orang / individu yang melakukan aktivitas
- d. Manajemen menggunakan berbagai sumber-sumber dan faktor produksi yang tersedia dengan cara yang efektif dan efisien

Berdasarkan pemaparan diatas kita mengetahui bahwa manajemen atau penglolaan adalah sebuah usaha, aktivitas dan proses yang dilakukan individu individu dengan memanfaatkan semua faktor-faktor produksi dan sumber-sumber yang menjadi pendukung selama pengelolaan itu dilakukan.

B. Fungsi Pengelolaan

Menurut Terry (2009:9) pengelolaan memiliki konotasi yang serupa dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai sesuatu proses membagi-bagi fungsi dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan dengan menggunakan baik ilmu dan seni agar mampu mencapai tujuan yang sudah sebelumnya ditetapkan. Ilmu atau seni yang dimaksud yaitu kemampuan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada maupun sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan. Manajemen merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota (*executive*) organisasi serta penggunaan sumber-sumber daya organisasi yang lain agar mencapai target yang sudah dibuat sebelumnya. Adapun ke empat fungsi manajemen dapat dijabarkan seperti dibawah ini :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pemilihan ,penghubungan fakta-fakta serta membuat dan menggunakan tanggapan / asumsi untuk masa berikutnya dengan cara merumuskan dan menggambarkan kegiatan apa saja yang dibutuhkan guna mencapai hasil yang diharapkan.

Unsur-unsur suatu rencana :

- a) Apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan ?
- b) Tindakan seperti apa yang harus dikerjakan ?
- c) Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu ?

- d) Dimanakah tindakan itu harus dilaksanakan ?
- e) Bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu?
- f) Kapanakah tindakan itu dilaksanakan ?

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan sebuah penyusunan ,pengelompokan dan penentuan, macam - macam aktivitas yang diperlukan guna mewujudkan tujuan, penempatan anggota atau individu terhadap kegiatan-kegiatan tersebut, menyediakan faktor fisik yang mendukung dan cocok untuk keperluan kerja dan menunjuk siapa yang memiliki wewenang untuk dilimpahkan kepada setiap individu dalam korelasi pelaksanaan setiap aktivitas yang diharapkan.

Organisasi adalah suatu proses bertujuan membangun struktur formal, pengelompokan dan membagi serta mengatur pekerjaan atau tugas-tugas diantara para eksekutif organisasi agar visi dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu dipilih orang yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas.

Oleh sebab itu, perlu memilih orang yang akan dipercaya atau diposisikan dalam hal tersebut. Sehubungan dengan itu, perlu diperhatikan pengembangan pada setiap anggota-anggota organisasi.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Penggerakan atau pelaksanaan merupakan kegiatan mendorong juga membangkitkan seluruh anggota kelompok agar berusaha dan berkehendak dengan keras dan niat yang mantap untuk meraih tujuan dengan ikhlas juga

selaras dengan (*planning*) perencanaan dari pimpinan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari suatu rencana yang sudah tersusun dengan matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Unsur ketiga dari manajemen ini dilakukan setelah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian atau pembagian-pembagian tugas atau pekerjaan terhadap anggota-anggota organisasi.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan juga bisa didefinisikan sebagai suatu proses menentukan kegiatan yang harus dicapai berupa *standard*, apa yang sedang diperbuat yakni pergerakan, menilai pelaksanaan, dan jikalau perlu melakukan perbaikan yang baik sehingga pelaksanaan selaras dengan perencanaan, yaitu sesuai dengan ukuran.

Pengawasan atau kontrol yang merupakan tahap akhir dari ke empat fungsi pengelolaan / manajemen dilaksanakan untuk mengetahui :

- a. Peninjauan kembali tentang keserasian kegiatan yang berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya.
- b. Mengadakan pencegahan dan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi seperti bila di dalam pelaksanaan kemungkinan terjadi kegagalan, kerugian, dan pemborosan, maka tujuan pengawasan adalah untuk mencegah semua itu terjadi dengan melakukan usaha-usaha perbaikan
- c. Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi organisasi

Pengawasan kerja dilakukan dengan melihat proses kerja yang dilaksanakan oleh masing-masing penanggung jawab kegiatan apakah pelaksanaan kerjanya berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

C. Defenisi Pariwisata

Berdasarkan data di *wikipedia*, *turisme* atau pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan bertujuan untuk liburan atau rekreasi serta persiapan yang juga dilakukan untuk melakukan perjalanan menuju lokasi wisata yang menawarkan tempat istirahat, budaya, pelarian, petualangan, pengalaman berbeda dan baru lainnya. Pariwisata dalam istilah etimologi diidentikkan dengan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain. Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang dimaksud dengan pariwisata adalah pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Menurut Yoeti (Irawan, 2010:11) wisata dilakukan oleh wisatawan yang dilakukan dari sebuah tempat ke daerah lain sehingga disebut pariwisata. Pariwisata merupakan rangkaian aktivitas dan menyediakan layanan baik untuk akomodasi, kebutuhan atraksi-atraksi wisata, transportasi, maupun layanan lain yang bertujuan untuk memenuhi perjalanan wisata baik seseorang maupun sekelompok orang. Perjalanan yang dilakukan hanya untuk sementara waktu dengan meninggalkan tempat tinggalnya dengan tujuan berekreasi, liburan, istirahat, petualangan atau maksud lainnya.

Muljadi dan Warman (2016:9-10) mengatakan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap manusia dan negara serta interaksi dan wisatawan dan masyarakat setempat dan sesama wisatawan. Pariwisata adalah suatu perjalanan terencana yang dilakukan baik secara perseorangan maupun berkelompok dari satu lokasi ke daerah lain demi melakukan suatu perjalanan yang menyenangkan (Sinaga,2010:12).

Berdasarkan seluruh defenisi diatas penulis menyimpulkan bahwa pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang maupun sekelompok orang dengan meninggalkan tempat kediamannya untuk mengunjungi suatu destinasi wilayah tertentu dalam suatu Negara yang disebut sebagai tempat wisata dengan maksud melakukan perjalanan untuk beristirahat, penyegaran, kebugaran, hiburan, pembelajaran, liburan, mencari suasana pengalaman baru, maupun petualangan yang menyenangkan. Pariwisata tidak akan lepas dari unsur-unsur yang membangunnya, unsur tersebut antara lain daya tarik wisata, produk wisata dan wisatawan.

1. Daya Tarik Wisata

Ismayanti (2010) menyebutkan bahwa daya tarik wisata merupakan sasaran perjalanan wisata yang digambarkan sebagai berikut :

- a. Ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berwujud dalam keadaan tata alam serta fauna dan flora, seperti hutan rimba ,pemandangan alam, binatang-binatang langka dengan tumbuhan hutan tropis, serta panorama indah

- b. Karya manusia yang berwujud seni budaya ,wisata tirta (air),peninggalan sejarah, museum, wisata agro (pertanian), peninggalan purbakala, tempat hiburan wisata petualangan dan taman rekreasi
- c. Sasaran wisata minat khusus seperti tempat perbelanjaan ,berburu, gua, industri ,mendaki gunung, sungai air deras ,kerajinan dan tempat-tempat ibadah.

Sedangkan menurut DJP (Direktorat Jenderal Pemerintah) daya tarik wisata terbagi menjadi 3 daya tarik objek wisata yaitu :

- a. Objek wisata alam yaitu sumber daya alam memiliki potensi dan mempunyai daya tarik tersendiri untuk pengunjung baik setelah dilakukan usaha budidaya, maupun masih keadaan alami. Potensi objek wisatanya terdiri dari : hewan dan tumbuhan , keunikan dan kekhasan ekosistem serta gejala alam berupa air terjun, kawah, danau dan budidaya sumber daya alam berupa kebun, sawah, peternakan.
- b. Objek wisata sosial budaya yaitu yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan berupa peninggalan sejarah, museum, dan upacara adat istiadat.
- c. Objek wisata minat khusus yaitu jenis wisata yang baru dikembangkan. Objek wisata ini didasarkan pada keahlian seseorang berupa mendaki gunung, berburu, dll.

UU RI No.10 (2009) mendefinisikan kepariwisataan yang mempunyai daya tarik wisata merupakan daya tarik yang memiliki keunikan dan *value* berupa keanekaragaman potensi kekayaan budaya, alam serta hasil buatan manusia dan menjadi sasaran kunjungan wisatawan.

Berbeda dengan Darsoprajitno (2013:374) yang mengatakan warisan budaya bernilai ilmiah dan dikenal dari catatan sejarah perkembangan manusia dari dulu sampai sekarang, sebab daya tarik wisata terletak pada keunikan hukum alam, daya tarik lingkungan yang pada dasarnya masih alami dan tidak ada unsur rekayasa buatan manusia. Kesimpulannya, daya tarik wisata ini dapat dilihat pada objek wisata tergantung dari ciri khas, kelebihan serta keunikan tiap-tiap objek wisata yang menarik pengunjung untuk berwisata.

2. Produk Wisata

Produk wisata yaitu bentukan yang nyata serta tidak nyata dalam satu kesatuan rangkaian aktivitas perjalanan itu dimaksudkan agar bisa memberikan pengalaman yang baik dan menyenangkan bagi orang yang berwisata melakukan perjalanan.

Kesimpulannya produk wisata yang tersedia pada suatu daerah pada hakikatnya dapat memberikan kesan (*image*) dan citra wisata dalam perjalanan wisata seseorang dimana produk wisata dikemas dalam berbagai jasa, dimana satu dengan yang lainnya saling terkait dan dihasilkan oleh berbagai pengelola pariwisata.

3. Wisatawan

Wisatawan adalah individu yang datang dari sebuah negara asing, yang beralasan bukan untuk bekerja di situ atau menetap secara teratur, kemudian di negara dimana ia tinggal dalam waktu sementara itu membelanjakan uang yang diperolehnya pada lain tempat.

World Tourism Organization (WTO) berasumsi bahwa wisatawan yaitu tiap-tiap individu yang bertempat tinggal pada suatu negara, tanpa melihat kewarganegaraannya, berkunjung ke sebuah tempat pada negara yang serupadalam jangka waktu lebih dari 24 jam dimana tujuan perjalanannya dapat diklasifikasikan pada salah satu dari hal berikut ini :

- a. Mengunjungi kaum keluarga atau bisnis
- b. Memanfaatkan waktu luang untuk pendidikan, olahraga, berkreasi, kesehatan, liburan dan keagamaan

Berdasarkan defenisi mengenai kepariwisataan di atas, penulis membuat kesimpulan yakni wisatawan adalah unsur utama yang mendukung maju dan berkembangnya sebuah pariwisata. Terlaksananya aktivitas dalam pariwisata relatif dari adanya interaksi antara objek wisata dan wisatawan yang didukung dengan aneka ragam sarana dan prasarana objek wisata. Tak dapat dipungkiri, ketersediaan sarana serta prasarana yang baik dan memadai adalah faktor yang membuat wisatawan ingin berkunjung jadi suatu objek wisata dapat dikatakan menarik apabila banyak dikunjungi wisatawan .

Oleh sebab itu, wisatawan merupakan aktor penting di dalam kegiatan wisata, berwisata dapat menjadi suatu pengalaman tersendiri dalam kehidupan manusia untuk mengingatkan , mengantisipasi serta menikmati masa-masa di dalam kehidupan (Ismayanti, 2010 : 2).

D. Pariwisata Berbasis Masyarakat

Pariwisata berbasis masyarakat melibatkan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan khususnya terkait kesempatan kerja serta pelestarian budaya asli dan lingkungan setempat yang pada akhirnya menumbuhkan rasa bangga dan jati diri penduduk setempat yang tumbuh akibat peningkatan kegiatan pariwisata dan juga merupakan implementasi ekonomi kerakyatan di sektor riil yang langsung dinikmati dan dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri.

Sastrayuda, (2010:3) mengemukakan pendapatnya bahwa :

1. Pariwisata berbasis masyarakat mendapatkan rasionalitasnya dalam karakter ,properti dan ciri-ciri yang unik dalam organisasi berskala rendah, jenis pariwisata ini pada lazimnya merupakan aman secara ekologis, tidak banyak menghasilkan dampak negatif seperti yang ditimbulkan dari jenis pariwisata konvensional
2. Pariwisata berbasis masyarakat komunitasnya mempunyai peluang lebih mampu mengembangkan atraksi-atraksi serta objek-objek wisata berskala kecil dan oleh sebab itu dapat ditangani oleh pengusaha-pengusaha dan komunitas-komunitas lokal
3. Berkaitan sangat erat sebagai konsekuensi dari keduanya lebih dari pariwisata konvensional, dimana komunitas lokal melibatkan diri dalam menikmati keuntungan perkembangan pariwisata, oleh karena itu lebih memberdayakan masyarakat

Prinsip dasar dalam pengelolaan sumber daya berbasis masyarakat adalah :

1. Aktor utama pengelola adalah rakyat atau masyarakat lokal
2. Lembaga pengelola dikontrol, dilaksanakan dan dibentuk secara langsung oleh rakyat
3. Terjaminnya kontrol penuh oleh masyarakat terhadap kawasan pengelolaan
4. Tepenuhinya akses pedayagunaan hasil sumber daya alam

Kesimpulannya , pariwisata berbasis masyarakat adalah konsep pembangunan serta pengembangan suatu destinasi wisata di daerah tertentu dengan cara memberdayakan masyarakat lokal yang ikut serta turut andil dalam perencanaan, pengorganisasian , pelaksanaan serta pengawasan atau pengelolaan dan pemberian suara berupa keputusan dalam dibangunnya *community based tourisme* ini. Jadi, *community based tourisme* merupakan usaha ekowisata yang dimiliki, diawasi dan dikelola oleh masyarakat setempat yang berperan aktif dalam pengembangan kegiatan ekowisata dimulai dari *planning*, implementasi, monitoring dan evaluasi yang hasil kegiatan pariwisata sebanyak mungkin dinikmati oleh masyarakat lokal. Jadi dalam hal ini, masyarakat lokal mempunyai wewenang untuk mengendalikan kegiatan pariwisata.

Biasanya *community based tourisme* diterapkan atau diaplikasikan pada suatu kawasan yang memiliki daya tarik wisata seperti penelitian ini yang berlokasi di Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng pada destinasi wisata Erena Borong Lompoa Indah yang belakangan ini menjadi daya tarik wisatawan dari dalam serta luar daerah Bantaeng.

E . Pengelolaan objek wisata berbasis masyarakat

Setelah mengetahui defenisi, teori dan fungsi tentang manajemen atau pengelolaan, defenisi pariwisata serta defenisi pariwisata berbasis masyarakat maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pengelolaan objek wisata yang berbasis masyarakat menerapkan 4 fungsi pengelolaan atau manajemen , penulis menggunakan teori (Terry:2009) yang menyatakan ada empat fungsi dari manajaemen adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actauting*) dan pengawasan (*controlling*) dimana pengelolaan yang menyangkut ke-4 aspek fungsi tersebut dilaksanakan oleh masyarakat Desa Campaga di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng dalam pengelolaan destinasi objek wisata Erena Borong Lompoa Indah yang penulis jabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal dari manajemen atau disebut sebagai fungsi utama dalam sebuah pengelolaan dimana seorang pengelola utama (dalam konteks instansi : seorang pimpinan) melakukan penghubungan serta pemilihan fakta-fakta, menggunakan serta membuat prediksi-prediksi yang berkaitan tentang masa yang akan datang dengan merumuskan dan menggambarkan aktivitas tertentu yang diperlukan dan diyakini demi mencapai hasil yang diharapkan. *Planning* atau perencanaan adalah unsur utama dalam manajemen agar memudahkan pengelola utama (pimpinan) untuk melakukan

langkah-langkah yang pasti kedepannya setelah mengetahui ingin menjadi apa dan seperti apa tujuan yang sebenarnya .

Pengelola utama objek wisata Erena Borong Lompoa Indah di Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng membuat dua aspek perencanaan yaitu perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang .

a. *Perencanaan jangka pendek* : pengembangan infrastruktur (sarana dan prasarana) .

Kelengkapan fasilitas dapat mempengaruhi kesuksesan sebuah objek wisata sebab naluri wisatawan menyukai lokasi wisata yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sejak awal pengelola utama objek wisata ingin melakukan penambahan fasilitas wisatanya seperti gazebo dikarenakan minimnya jumlah gazebo dan fasilitas lain sementara jumlah wisatawan dari hari ke hari kian meningkat hingga seribu orang wisatawan per minggu baik itu wisatawan dari luar daerah Kota Bantaeng maupun dari dalam daerah. Fasilitas wisata utama Erena Borong Lompoa Indah di Desa Campaga yaitu kolam renang untuk orang dewasa seluas 12 x 45 m, kolam renang untuk anak-anak berukuran 10 x 5 m , dilengkapi dengan fasilitas lain yang menunjangnya yaitu 2 unit gazebo, 2 villa, WC umum, kantin, toilet, musholla, dan lain-lain adalah fasilitas awal sejak dirintisnya objek wisata. Namun, dengan adanya kunjungan wisatawan yang selalu meningkat membuat pengelola utama tergerak ingin menambah serta mengembangkan jumlah fasilitas yang ada.

Penambahan dan pengembangan sarana dan prasarana objek wisata Erena Borong Lompoa Indah yakni *planning*. Perencanaan yaitu upaya penyusunan

program baik yang sifatnya umum maupun sifatnya spesifik, baik perencanaan jangka pendek maupun perencanaan jangka panjang.

b. *Perencanaan jangka panjang*, pemilik lahan/kawasan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah di Desa Campaga memiliki perencanaan jangka panjang yakni “meningkatkan jumlah wisatawan” yang pada akhirnya terciptalah kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang tadinya berstatus pengangguran, tidak berdaya menjadi berdaya melalui peningkatan ekonomi tinggi bagi masyarakat Desa Campaga yang turut serta mengelola objek wisata Erena Borong Lompoa Indah ini. Harapan jangka panjang pemilik lahan terhadap objek wisata Erena Borong Lompoa Indah adalah “jumlah wisatawan semakin meningkat” agar semakin besar pula efektifitas penghasilan (*feedback*) yang dirasakan juga diperoleh masyarakat kembali.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi *organizing* atau pengorganisasian dalam organisasi adalah mengatur tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap orang-orang yang ditempatkan dalam pengelolaan untuk membantu mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Fungsi pengorganisasian (*organizing*) bukan hanya sekedar mengatur orang-orang, tetapi tentang mengatur semua *resource* atau sumber daya yang dimiliki termasuk uang (modal), kekayaan sumber daya alam yaitu hak paten berupa tanah dan kawasan wisata Erena Borong Lompoa Indah, waktu serta keindahan alam sekitar, dan sebagainya. Terdapat fungsi organisasi

dalam pengelolaan sebab *organizing* salah satu faktor penting yang dapat menjadikan pengelolaan berhasil atau tidak.

Setiap individu memiliki kapasitas dan keahlian tersendiri. Dalam pengorganisasian objek wisata Erena Borong Lompoa Indah, setiap individu didalam masyarakat diberi tugas sesuai kemampuan, minat, keahlian serta kapasitasnya agar setiap orang didalamnya berjalan , berugas sesuai dengan kemampuan dan minatnya sehingga pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah di Desa Campaga bisa lebih efektif. Contohnya, individu yang ada di dalam masyarakat Desa Campaga yang memiliki sumber hasil panen kebun berupa buah-buahan, sayur yang banyak, maka anggota-anggota organisasi inimembuka usaha jajanan daerah disekitar lokasi objek wisata dan menjualnya kepada wisatawan, sementara itu masyarakat ada juga ditempatkan bertugas menjaga fasilitas wisata dan menyewakannya kepada pengunjung.

Melalui *organizing*, pengalokasian sumber daya dalam membagi tugas individu antar masyarakat Desa Campaga menjadikan semua aktivitas mudah diatur sedemikian rupa, sehingga tiap-tiap masyarakat yang ikut serta dalam pengelolaan mengetahui akan siapadan apa perannya dalam aktivitas pada objek wisata Erena Borong Lompoa Indah sehingga masyarakat di Desa Campaga tidak ada yang tidak mengetahui perannya dalam pengelolaan objek wisata.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan yaitu suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun dimana implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap

siap. Masyarakat di Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng yang diberi wewenang dalam pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah melaksanakan tugas – tugas yang telah disepakati berdasarkan hasil keputusan bersama yang dapat diamati melalui masyarakat yang bertugas dalam pengelolaan, contohnya ada yang bertugas pada loket utama menjaga pintu masuk objek wisata, bertugas pada pendekorasi nilai estetika, memasang *warning mark* pada lokasi wisata, penjagaan ,perbaikan, pembersihan hingga pengawasan fasilitas, berjualan makanan khas daerah disekitar lokasi wisata dengan membuka kantin / kedai-kedai, sebagai pemandu pemberi arah kepada wisatawan minat khusus yaitu memancing , pemandu serta pengawas keamanan pada arena bebek plastik buatan, melakukan pengawasan penuh terhadap jalannya kegiatan kegiatan wisata pada objek wisata Erena Borong Lompoa Indah dan seterusnya pelaksanaannya semua dilakukan secara langsung oleh masyarakat Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng .

Adapun pelaksanaan dari perencanaan jangka pendek yakni pengembangan fasilitas berupa sarana dan prasarana seperti gazebo dan *waterboom* dan seterusnya, pelaksanaan masih berjalan dalam hal pengumpulan modal yang diperoleh dari pendapatan dari wisatawan yang datang berkunjung. Sementara pelaksanaan dari perencanaan jangka panjang untuk meningkatkan jumlah wisatawan agar menghasilkan efektifitas tingkat ekonomi tinggi bagi kesejahteraan masyarakat di Desa Campaga, masyarakat terkadang juga dibantu oleh Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Bantaeng dalam hal pemasaran objek wisata Erena Borong Lompoa Indah melalui *event-event* tertentu

agar objek wisata Erena Borong Lompoa Indah di Desa Campaga semakin banyak mendapat kunjungan wisatawan ,bisa bersaing dengan objek wisata lainnya yang telah terlebih dahulu terkenal di Kabupaten Bantaeng juga agar semakin banyak menarik minat pengunjung baik itu wisatawan lokal atau wisatawan non lokal.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Istilah pengawasan menurut bahasa Indonesia berasal dari kata “awas” dimana berarti pengawasan merupakan aktivitas mengawasi atau mengamati sesuatu . Dalam ranah organisasi, pengawasan adalah proses untuk menjamin segala kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik, menganalisis apabila ada penyimpangan, lalu segera mengambil langkah perbaikan yang diperlukandemi keterjaminan pemanfaatan sumber daya organisasi / perusahaan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dapat juga dijabarkan bahwa pengawasan itu bentuk konkrit dari adanya inisiatif pihak pimpinan yang menunjuk anggota organisasinya melakukan pengawasan agar aspek pengelolaan yang sudah dibuat, terencana dan dilaksanakan sejak awal tidak menjadi buyar kembali sebab aspek perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaannya tidak dilakukan pengawasan terhadap pengelolaan itu.

Pengawasan dilaksanakan untuk mengetahui secara segera terkait penyimpangan, penyalahgunaan, pemborosan, maupun problematika organisasi yang lain, kemudian diambil langkah perbaikan terhadap permasalahan tersebut. Juga, pengawasan merupakan tindakan konkrit dari adanya insiatif si pengelola sehingga perencanaan hingga pelaksanaan tidak berhenti atau buyar begitu saja.

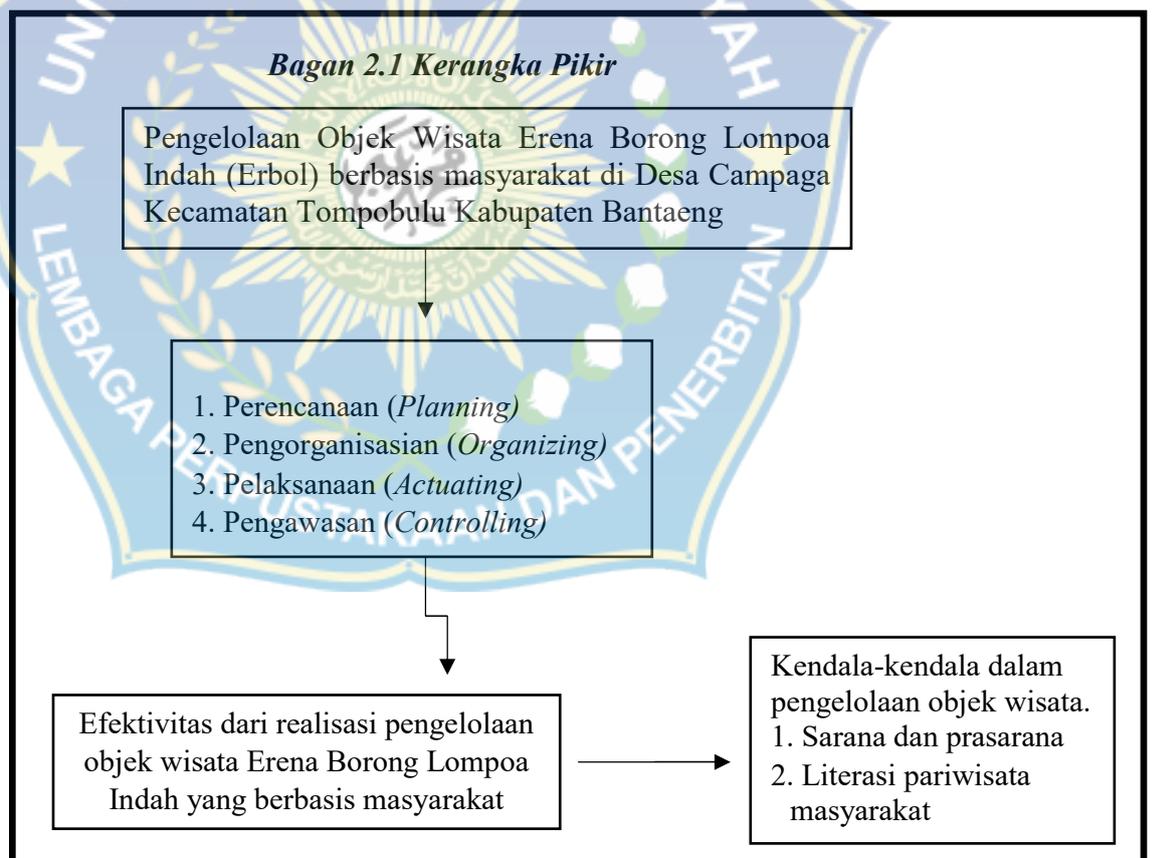
Pemilik kawasan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah menempatkan individu-individu atau masyarakat Desa Campaga untuk bertugas mengawasi jalannya kegiatan wisata yang rutin dilaksanakan, pengawas objek wisata Erena Borong Lompoa Indah di Desa Campaga melaksanakan pengawasan dalam kegiatan wisata hampir setiap hari untuk meninjau jumlah wisatawan dari hari ke hari, melihat bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana pada destinasi wisata Erena Borong Lompoa Indah untuk meninjau jika terjadi masalah, kerusakan atau kerugian yang disebabkan oleh wisatawan yang datang berkunjung dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan pada uraian bab tinjauan pustaka menyangkut definisi pengelolaan, berbasis masyarakat, pariwisata serta pengelolaan objek wisata berbasis masyarakat, penulis memiliki kesimpulan bahwa pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah yang berbasis masyarakat di Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng meliputi empat aspek fungsi pengelolaan atau manajemen (*management*) berdasarkan definisi Terry (2009) yakni fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan. Hal di atas adalah gambaran yang penulis simpulkan berdasarkan hasil observasi di lapangan menggunakan teknik wawancara kepada pihak yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam objek penelitian ini, bukan hanya sekedar argumen penulis semata, yang hasilnya kemudian akan penulis paparkan pada bab pembahasan dalam penelitian ini.

F.Kerangka Pikir

Pengelolaan objek wisata berbasis masyarakat dapat memberikan manfaat yakni meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat Desa Campagayang merupakan efektivitas pengelolaan itu sendiri. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan adalah empat fungsi pengelolaan yang ingin diketahui penulis selama masyarakat di Desa Campaga melakukan pengelolaan terhadap objek wisatanya.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka penulis menggambarannya dalam bentuk skema kerangka pikir berikut ini :



G. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada uraian kerangka pikir sebelumnya, maka hal yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana pengimplementasian ke empat fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) dalam pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah berbasis masyarakat di Desa Campaga Kecamatan Tompobulu kabupaten Bantaeng.

H. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Perencanaan merupakan perumusan kegiatan yang telah dibuat sebelumnya untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan terbagi atas perencanaan jangka pendek maupun perencanaan jangka panjang. Perencanaan terkait fungsi utama manajemen dalam pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah berbasis masyarakat di Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.
2. Pengorganisasian merupakan pembagian tugas-tugas atau pekerjaan kepada tiap-tiap individu (masyarakat) yang dianggap memiliki minat, kapasitas dan kemampuannya masing-masing dalam melakukan pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah di Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.
3. Pelaksanaan merupakan tindakan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengelola dibantu masyarakat Desa Campaga dalam melaksanakan kegiatan wisata dan bertujuan mengefektifkan segala kegiatan dari perencanaan yang

telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan oleh masyarakat Desa Campaga dalam mengelola objek wisata Erena Borong Lompoa Indah di Desa Campaga kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

4. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkala untuk mengetahui apakah terjadi kerugian, permasalahan selama kegiatan wisata dan melakukan langkah perbaikan terhadap permasalahan tersebut. Pengawasan berarti mengawasi jalannya objek wisata Erena Borong Lompoa Indah di Desa Campaga kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.
5. Efektivitas adalah hasil dari terealisasinya pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah yang berbasis masyarakat di Desa Campaga dimana visi utamada dalam pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah yakni memberikan umpan balik untuk masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat tercipta dalam upaya pendapatan ekonomi dalam pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah yang berbasis masyarakat di Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.
6. Kendala – kendala merupakan faktor penghambat yang dihadapi masyarakat Desa Campaga dalam pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah yang berbasis masyarakat di Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng

BAB III

METODE PENELITIAN

A .Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang digunakan selama penelitian ini adalah 2 bulan dari bulan Mei hingga bulan Juli 2019. Lokasi penelitian ini yaitu di wilayah Kabupaten Bantaeng di kawasan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah Desa Campaga. Pertimbangan penulis memilih lokasi tersebut adalah objek wisata Erena Borong Lompoa Indah di Desa Campaga merupakan objek wisata yang baru beroperasi dalam waktu dua tahun belakangan ini dan sudah memiliki banyak pengunjung yang terus bertambah. Penulis tertarik meneliti pada objek wisata Erena Borong Lompoa Indah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan objek wisata yang berjalan dan dilakukan oleh masyarakat.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif mengungkapkan suatu masalah, peristiwa atau keadaan sebagaimana yang terjadi sehingga memiliki sifat pengungkapan fakta yang diperoleh di lapangan dan memberikan gambaran secara objektif tentang kejadian yang sesungguhnya dari objek yang diteliti. Inti dari penelitian kualitatif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai peran masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata Erena Borong Lompoa Indah di Desa Campaga Kabupaten Bantaeng.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan tipe fenomenologi yaitu penelitian yang memberi deskripsi secara jelas mengenai suatu fenomena dan masalah-masalah yang diteliti berdasarkan pengalaman yang dialami informan . Informan atau subjek penelitiannya ialah individu yang mengalami langsung fenomena atau kejadian yang terjadi, bukan seseorang yang hanya mengetahui sebuah fenomena melalui media tertentu atau secara tidak langsung.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer di peroleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan informan dan menjadi salah satu narasumber utama. Pemilihan informan atau narasumber sebagai sumber data penelitian yaitu subjek yang mengetahui permasalahan yang ada serta memberikan informasi yang ada secara lengkap dan akurat.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui hasil studi kepustakaan yaitu berupa metode pengumpulan data dengan melihat beberapa *literature* antara lain : catatan, dokumen, buku dan sumber *literature-literature* lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

D. Informan Penelitian

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yakni penentuan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan untuk memperoleh data yang representatif (Sugiyono : 2010) , penulis menentukan informan yakni memilih narasumber yang dianggap terlibat langsung dan mengetahui secara jelas tentang pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoe Indah secara mendalam dan dapat dipercaya menjadi sumber data yang mantap yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama Lengkap	Inisial	Jabatan	Keterangan
1	H. Subhan S.Sos, M.Si	SH	Kepala Dinas Kebudayaan & Kepariwisata Kabupaten Bantaeng	1 orang
2	Suyuti	SY	Pengelola utama dan pemilik lahan objek wisata Erena Borong Lompoe Indah	1 orang
3	Syamsul Bahri	SB	Masyarakat (Pengawas objek wisata)	1 orang
4	Andi Sudirman	AS	Masyarakat Desa Campaga (Parkir)	1 orang
5	Andi Husni	HS	Masyarakat Desa Campaga (Loket)	1 orang
6	Supriadi	SA	Masyarakat Desa Campaga	1 orang
7	Asri	AS	Masyarakat Desa Campaga	1 orang
8	Ilham S.Pd	IL	Pengunjung	1 orang
9	Mytha	MY	Pengunjung	1 orang
10	Sahra	SR	Pengunjung	1 orang
Total Informan				10 orang

Sumber : Data Primer , 2019

Adapun informan dalam penelitian ini adalah 10 orang , pemilihan informan di atas bertujuan agar data-data yang diperoleh mengenai pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah menjadi tepat dan akurat tentang kebenarannya berdasarkan informan yang mengetahui secara langsung fenomena yang terjadi. .

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah melakukan proses pengamatan di lapangan secara langsung pada lokasi penelitian guna memperoleh dan mendapatkan keterangan data agar lebih pasti dan akurat mengenai strategi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah di Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

2. Wawancara

Wawancara yakni melakukan beberapa pertanyaan berupa proses tanya jawab dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan objek dan masalah penelitian dalam pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah yang berbasis masyarakat di Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan dan pengambilan data melalui semua peninggalan tertulis berupa arsip-arsip dan buku-buku yang dijabarkan menjadi

defenisi dari ahli, dokumen resmi serta statistik yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Mengolah atau menganalisis data adalah usaha konkrit untuk membuat sebuah data. Dalam penelitian kualitatif, maka analisa data dilakukan pada waktu melakukan pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Kemudian data tersebut akan dianalisa secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam suatu bentuk laporan yang utuh dan terstruktur (Sugiyono : 2007) .Adapun teknik analisis yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Pengumpulan data yaitu kegiatan mencatat seluruh data secara obyektif serta apa adanya sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan.
2. Reduksi data adalah memilih hal-hal inti yang selaras dengan fokus penelitian. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengarahkan, mengorganisasikan data-data, menggolongkan, memberikan gambaran, membuang yang dianggap tidak perlu juga telah direduksi tentang hasil pengamatan dengan tujuan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu bilamana diperlukan.
3. Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang tersusun dan memungkinkan adanya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan.
4. Pengambilan keputusan atau verifikasi. Setelah data disajikan, maka verifikasi dilakukan berupa penarikan kesimpulan. Untuk itu diusahakan mencari

hubungan, persamaan, pola, tema, model dan sebagainya. Jadi, dari data tersebut berusaha ditarik suatu kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan penyajian data, keputusan, didasarkan pada reduksi data serta jawaban dari masalah dalam penelitian.

G. Pengabsahan Data

Validitas data sangat mendukung hasil akhir penelitian. Oleh karena itu, diperlukan teknik untuk memeriksa keabsahan data. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi yakni mengadakan pengecekan data yang akan dikumpulkan dari sumber data dengan penggunaan teknik pengumpulan data yang lain serta pengecekan pada waktu yang berbeda (Sugiyono : 2007).

1. Triangulasi teknik, artinya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang tidak sejenis atau berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sejenis. Penelitian menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi untuk sumber data yang serupa secara serentak.
2. Triangulasi sumber, artinya membandingkan / dengan cara mengecek ulang derajat kredibilitas sebuah informasi yang berbeda. Misalnya membandingkan antara apa yang dikatakan secara pribadi maupun apa yang dikatakan umum, membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan, serta membandingkan dokumen yang ada dengan hasil wawancara. Untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
3. Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara,

atau teknik lain dalam situasi atau waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data nya berbeda, maka dilakukan pengecekan secara berulang sehingga didapatkan kepastian datanya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek wisata Erena Borong Lompo Indah

1. Gambaran Umum Kabupaten Bantaeng

Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu kabupaten yang terletak di bagian Provinsi Sulawesi selatan berjarak 120 km dari kota Makassar ibukota Provinsi Sulawesi Selatan membentang antara Gunung Lompo Battang dan Laut Flores dengan ketinggian dari permukaan laut 0 secara umum luas wilayah Bantaeng adalah 395,83 km² memiliki batas-batas wilayah administrasi :

- Sebelah utara : berbatasan dengan Pegunungan Lompo Battang dan Kabupaten Sinjai
- Sebelah selatan : berbatasan dengan Laut Flores
- Sebelah timur : berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba
- Sebelah barat : berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto

Kabupaten ini memiliki tingkat populasi penduduk yang selalu melaju dari tahun ke tahun dan untuk saat ini Kabupaten Bantaeng memiliki jumlah penduduk 170.057 jiwa. Secara administrasi Kabupaten / Kota Bantaeng terdiri dari 8 kecamatan, 46 desa dan 21 kelurahan ,rata-rata penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Dari ruang lingkup pariwisata, kabupaten Bantaeng memiliki 4 sub objek wisata yang terbagi dalam objek wisata alam, objek wisata bahari , wisata agro dan wisata budaya.

Tabel 4.2 Administratif Kabupaten Bantaeng

No	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Jumlah Desa/Kel	Luas (Km ²)
1	Bissappu	Bontomanai	11	32,84
2	Bantaeng	Pallantikang	9	28,85
3	Tompobulu	Banyorang	10	76,99
4	Ulu Ere	Loka	6	67,29
5	Pa'Jukukang	Tanetea	10	49,90
6	Eremmerasa	Ulugalung	9	45,01
7	Sinoa	Sinoa	6	43,00
8	Gantarangkeke	Gantarangkeke	6	52,95

Sumber : Hasil Olahan Data Sekunder, 2019

2. Deskripsi Desa Campaga

Desa Campaga merupakan sebuah Desa dengan luas wilayah 5,01 km² yang terletak di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng dan merupakan salah satu destinasi wisata baru bagi wisatawan dari luar Kabupaten Bantaeng sejak didirikannya objek wisata Erena Borong Lompoa Indah di Desa Campaga . Erena Borong Lompoa Indah merupakan sebuah lokasi objek wisata berupa permandian alam yang baru beroperasi sejak 2 tahun terakhir ini dimana objek wisata Erena Borong Lompoa Indah terletak di Desa Campaga yang termasuk ke dalam salah satu wilayah Kecamatan Tompobulu yang terdiri dari 10 Desa/Kelurahan yakni :

Tabel 4.3 Administratif Kecamatan Tompobulu

NO	Kelurahan / Desa	Luas (km ²)
1	Balumbang	6,08 km ²
2	Banyorang	2,7 km ²
3	Bonto-bontoa	5,31 km ²
4	Bonto Tappalang	5,5 km ²
5	Campaga	5,01 km ²
6	Ereng-ereng	4 km ²
7	Labbo	13,81 km ²
8	Lembang Gantarangeke	6,37 km ²
9	Pattalassang	10,34 km ²
10	Patteneteang	19,09 km ²

Sumber : Hasil Olahan Data Sekunder, 2019

Berdasarkan tabel diatas, kita dapat mengetahui bahwa Kabupaten Bantaeng terdiri dari 10 Kecamatan dimana salah satunya Kecamatan Tompobulu yang mempunyai 10 Kelurahan / Desa . Desa Campaga merupakan salah satu Desa / Kelurahan di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng yang menjadi lokasi dari penelitian ini. Desa Campaga dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat dalam kurun waktu 45 menit dari ibukota Kabupaten, dengan luas wilayah Desa Campaga 5,01 (km²).

Desa Campaga memiliki kondisi daerah dataran tinggi, persawahan, pegunungan dan hutan lindung yang masih asri dan terjaga kealamiannya. Di Desa Campaga mayoritas penduduknya bermata pencaharian petani, sebagian

besar petani coklat, sawah dan lain-lain, Keberadaan satwa dan flora juga masih terjaga yang terdapat di hutan lindung di Desa Campaga ini.

Gambar 4.1 Denah Desa Campaga



Sumber : Kantor Kelurahan Desa Campaga

3.Deskripsi Objek Wisata Erena Borong Lompoa Indah di Desa Campaga

Objek wisata Erena Borong Lompoa Indah yang terletak di Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng mempunyai batasan-batasan sebagai berikut :

- a. sebelah utara : berbatasan dengan Bontotappalang
- b. sebelah timur : berbatasan dengan Kelurahan Banyorang
- c. sebelah selatan : berbatasan dengan Desa Barua
- d. sebelah barat : berbatasan dengan Sungai Biangloe

Objek wisata Erena Borong Lompoa Indah yang terletak di Desa Campaga berlokasi disekitar hutan lindung yang bernama hutanlindung Borong Lompoa tempat dimana semua air yang mengalir dan dimanfaatkan pada objek wisata Erena Borong Lompoa Indah bersumber, disana juga terdapat beberapa sawah disekitar area objek wisata. Sumber mata air yang tak terbatas milik desa Campaga mengalir secara alami bersumber dari pegunungan di Desa Campaga kemudian mengalir melaluihutanlindung Borong Lompoadimanfaatkan menjadi salah satu potensi sumber daya yang mendukung jalannya pengelolaanobjek wisata Erena Borong Lompoa Indah ini.Menurut pantauan penulis terhadap objek wisata Erena Borong Lompoa Indah di Desa Campaga memiliki kejernihan air yang sangat alami dipadukan suasana alam yang sangat asri. Desa Campaga merupakan salah satu dari 10 kelurahan yang terdapat di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng memiliki luas wilayah 5,01 km²berjarak sekitar 16 km dari Kota Bantaeng mempunyai kawasan hutan lindung Borong Lompoa yang berdekatan secara langsung dengan lokasi didirikannya objek wisata Erena Borong Lompoa Indah.

Objek wisata Erena Borong Lompoa Indah pada awalnya adalah sebuah lahan pribadi berupa empang ikan emas , namun pemilik lahan tersebut menaruh rasa simpati kepada masyarakat yang bermukim di Desa Campaga , menurut beliau orang-orang di desanya rata – rata bermatapencaharian rendah, mayoritas penduduknya adalah petani , bahkan ada yang tergolong kurang mampu serta tidak bekerja , lebih mirisnya banyak kawula muda yang berstatus pengangguran, hal itu yang membuatnya tergerak untuk berinvestasi lalu mengalihfungsikan

lahan empang ikan emas miliknya yang sebelumnya hanya untuk kepentingan pribadi menjadi sebuah tempat wisata bernama objek wisata Erbol singkatan dari Erena Borong Lompoa Indah yang didirikan pada tahun 2016 dengan modal awal RP.100.000.000 , berbekal modal awal RP.100.000.000, perencanaan-perencanaan dengan melibatkan masyarakat di Desa Campaga dalam membangun sarana dan prasarana objek wisata Erena Borong Lompoa Indah adalah ide dari pemilik kawasan objek wisata hingga saat ini pengelolaan objek wisata dilakukan masyarakat Desa Campaga , objek wisata Erena Borong Lompoa Indah diresmikan tahun 2017 dan perintisannya juga dimulai pada tahun 2017.

Berdasarkan hasil wawancara bersama pemilik kawasan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah , pembangunan pariwisata ini selain bisa membantu masyarakat sekitar yang tergolong kurang mampu dan berpenghasilan rendah untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan melalui pengelolaan tempat wisata yang dirintisnya, juga dapat memperkenalkan keunikan alam Desa Campaga yang sangat asri, indah dan sejuk kepada pengunjung luar daerah melalui pariwisata. Alasan tadi jugalah menjadikan pemilik lahan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah membuat visi didirikannya objek wisata Erena Borong Lompoa Indah yakni untuk “membantu dan meningkatkan ekonomi masyarakat” dan misinya adalah “Efektifitas objek wisata berupa kunjungan wisatawan semakin meningkat yang memberi *feedback* untuk masyarakat kembali” .

B .Pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah berbasis masyarakat di Desa Campaga

1. Visi dan Misi objek wisata Erena Borong Lompoa Indah

Visi = ‘Untuk membantu ekonomi masyarakat’

Misi = ‘Efektifitas objek wisata berupa kunjungan wisatawan semakin meningkat yang memberi *feedback* untuk masyarakat kembali”

Sejak didirikannya pada tahun 2016, diresmikan dan awal peirintisannya pada tahun 2017 hingga sekarang di tahun 2019 , sudah di buat gambaran tentang perencanaan sejak awal mengenai seperti apa ke depannya objek wisata ini yang muaranya atau hasil akhirnya adalah untuk mewujudkan visi utama didirikannya kawasan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah yaitu “membantu ekonomi masyarakat” .

Sejak beroperasi selama 3 tahun belakangan ini , melalui bab pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil observasi dan wawancara bersama informan di lapangan yang berfokus pada indikator pengelolaan yakni mengetahui seperti apa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasannya dari sejak beroperasinya objek wisata Erena Borong Lompoa Indah hingga sekarang terealisasi dan berdampak kembali kepada masyarakat di Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng

Gambar 4.2 Dokumentasi Erena Borong Lompoa Indah



Sumber : Erena Borong Lompoa Indah, Desa Campaga

Pariwisata merupakan salah satu kunci keberhasilan sebuah negara dengan tujuan memakmurkan serta mensejahterakan masyarakatnya, termasuk semua elemen yang terkait yang mengurus atau mengelola masalah pariwisata. Agar dapat merealisasikan harapan didirikannya sebuah objek wisata yang mengarah pada perubahan hidup dari segi ekonomi yang lebih baik. Pariwisata yang berhasil tidak akan dapat tercapai apabila tidak menggunakan manajemen yang baik dalam konteks ini dikelola oleh masyarakat.

Sebagaimana metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif yang menganalisis lebih dalam mengenai data-data yang diperoleh. Data yang dimaksud adalah data yang diambil melalui wawancara yang dilakukan pada pihak-pihak yang dianggap terlibat langsung dalam pengelolaan objek wisata. Dalam hal ini penulis menggunakan teori Terry (2009) ke empat indikator atau fungsi pengelolaan yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) yang dilakukan masyarakat sejak awal dirintisnya objek wisata pada tahun 2017 hingga tahun 2019 dengan memberikan gambaran tentang pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah di Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng yang memperhatikan ke empat fungsi manajemen yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* yang mengarah pada efektifitas pengelolaan dan visi didirikannya objek wisata. Adapun pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah berbasis masyarakat di Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng penulis menjabarkannya seperti berikut ini :

1. Perencanaan (*Planning*)

a. Perencanaan Jangka Pendek

1. Pengembangan dan penambahan infrastruktur / sarana dan prasarana

Pembangunan infrastruktur yang baik akan menunjang pendapatan masyarakat yang bekerja pada kawasan wisata Erena Borong Lompoa Indah . Mengapa demikian karena dengan adanya pembangunan infrastruktur yang menunjang kebutuhan wisatawan, tentunya akan memberikan rasa nyaman dalam berkunjung dan *feedback* yang didapatkan yaitu jumlah wisatawan yang semakin bertambah yang akan berdampak kembali pada pendapatan dari hasil pembangunan infrastruktur dari pada kawasan objek wisata itu sendiri . Untuk itu dalam pengembangan pariwisata perlu dilakukan adanya penyediaan infrastruktur yang memadai pada kawasan objek wisata.

Infrastruktur ialah salah satu faktor penting yang mendukung dalam pengembangan pariwisata, dengan adanya infrastruktur berupa prasarana ditunjang dengan sarana yang memadai demi memenuhi kebutuhan wisatawan tentunya akan meningkatkan kapasitas pengunjung pada destinasi wisata tersebut. Penyediaan infrastruktur yang baik diperlukan agar kelak mampu meningkatkan daya saing kawasan wisata Erena Borong Lompoa Indah di Desa Campaga. Adapun perencanaan jangka pendek dalam hal penyediaan prasarana dan sarana objek wisata Erena Borong Lompoa Indah yang dibuat oleh pemilik objek wisata sejak awal didirikannya adalah berupa sarana dan prasarana :

a. Gazebo

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama pengelola utama objek wisata :

“Iya..awalnya dibangun erbol ini pertama hanya ada kolam renang untuk dewasa satu dan anak satu ,fasilitas lainnya ada dua gazebo saya dibantu masyarakat membangun, perencanaannya bisa menambah jumlah fasilitasnya seperti gazebo, satu minggu pertama kan dibuka erbol ini untuk coba coba alias gratis , ternyata rame jadi saya pikir/berencana saat itu untuk menambah gazebonya.” (Hasil wawancara SY pada tanggal 14 Mei 2019)

b. *Villa*

c. Kolam renang

Berdasarkan hasil wawancara bersama pengelola utama objek wisata :

“Iya..awalnya dibangun erbol ini pertama hanya ada kolam renang untuk dewasa satu dan anak satu ,fasilitas lainnya ada dua gazebo saya dibantu masyarakat perencanaannya bisa menambah jumlah fasilitasnya seperti gazebo, satu minggu pertama kan dibuka erbol ini untuk coba coba alias gratis , ternyata semakin rame jadi saya pikir/berencana saat itu untuk menambah gazebonya ,karna masih luas saya liat saya mau nambah satu kolam lagi untuk anak anak” (Hasil wawancara SY pada tanggal 14 Mei 2019)

d. *Waterboom*

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama informan SY :

“Kalau masalah rencana dari awal terkait perencanaan jangka pendek ya yang pasti ingin di buat itu menambah jumlah kolam renang,gzebonya, villa atau penginapan diperbanyak, dan waterboom juga kayaknya bagus ,adapun fasilitas yang ada tapi mulai rusak kami ingin perbaiki”. (Hasil wawancara SY pada tanggal 14 Mei 2019)

Berdasarkan pernyataan informan di atas yang merupakan pemilik lahan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah, beliau merencanakan dan menargetkan sejak awal dalam pengembangan dan penambahan jumlah infrastruktur objek wisata yaitu berupa gazebo, *villa*, kolam renang dan *waterboom*

2. Pengembangan Daya Tarik wisata

Telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa daya tarik adalah salah satu unsur pariwisata yang merupakan keunikan, kekhasan dan memiliki nilai estetika tersendiri pada tempat berwisata yang bertujuan memberikan kenyamanan dan kesenangan dalam pelayanan kebutuhan wisatawan, hal tersebut dilakukan untuk tetap menjaga keelokan dan kelestarian objek wisata agar dapat terus beroperasi, berkembang dan menjadikannya layak dikunjungi. Oleh sebab itu, daya tarik wisata itu penting termasuk dalam kebersihan merupakan salah satu faktor pendukung daya tarik apabila keindahan ada, namun kebersihan tidak dijaga maka pasti akan menyurutkan niat wisatawan untuk datang berkunjung.

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama pengelola utama objek wisata :

“Awal-awal didirikan memang banyak sampah dimana – mana, karena memang belum disediakan TPS umum, kolam renangnya juga biasa-biasa saja saya mau yang unik dari yang permandian biasanya yang ada di sini di Bantaeng jadi saya mau membuat konsep payung warna warni nanti di langit-langit kolam renang pada saat itu.” (Hasil wawancara SY pada tanggal 14 Mei 2019)

Berdasarkan perencanaan jangka pendek peneliti membuat kesimpulan yaitu perencanaan (*planning*) jangka pendek yang dibuat pengelola utama objek wisata sejak awal terdiri dari dua aspek perencanaan jangka pendek yang diharapkan dapat ditempuh dan terwujud dalam kurun waktu satu tahun, adapun perencanaan jangka pendek yang terdiri dari dua aspek yang pertama adalah pengembangan dan penambahan infrastruktur / sarana dan prasarana berupa gazebo, villa, kolam renang dan *waterboom*. Adapun sarana yang lain dalam menunjang aktivitas wisata telah direncanakan juga yaitu aspek perencanaan

jangka pendek yang kedua adalah pengembangan daya tarik wisata yang bertujuan membuat objek wisata semakin unik, menarik ke depannya . Perencanaan jangka pendek merupakan langkah awal dari sebuah pengelolaan yang diharapkan hasil akhirnya adalah terwujudnya efektifitas yang bermuara pada visi objek wisata apabila terjadi perealisasi perencanaan jangka pendek.

b.Perencanaan Jangka panjang

1. Membantu masyarakat Desa Campaga yang tergolong kurang mampu untuk meningkatkan ekonomi melalui pengelolaan objek wisata

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama pengelola utama objek wisata :

“Iya..saya buat kolam permandian ini semata-mata bukan untuk kepentingan pribadi saya sendiri,tapi saya juga ingin menolong masyarakat yang mungkin kurang mampu untuk dapat jual-jual di sekitar lokasi wisata, disini bekerja sesuai minat dan kebanyakan memang yang kita tempatkan disini anak – anak muda kita panggil mereka banyak menganggur, kita juga panggil petani ,pekerja kebun untuk bisa bekerja disini saya juga berharap kedepannya banyak masyarakat warga yang mau cari pemasukan tambahan dibolehkan bekerja disini, jadi saya selalu buka kesempatan” (Hasil wawancara SY pada tanggal 14 Juni 2019)

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan di atas , dapat diketahui secara jelas bahwa peningkatan ekonomi masyarakat yang mayoritas berpenghasilan rendah di Desa Campaga dilakukan pemberian kesempatan bekerja pada objek wisata Erena Borong Lompoa Indah atau ikut serta dalam pengelolaan objek wisata merupakan salah satu perencanaan jangka panjang pengelola utama untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

2. Meningkatkan kunjungan wisatawan

Berdasarkan hasil wawancara bersamainforman SY :

“Untuk perencanaan dalam jangka waktu lima tahun ke depan kita juga lebih meningkatkan kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Erbol, dengan menambah daya tarik wisata diharapkan dapat memperbanyak jumlah pengunjung“ (Hasil wawancara SY pada tanggal 14 Juni 2019)

Berdasarkan pemaparan di atas, telah terurai bahwa perencanaan jangka panjang yang ingin diwujudkan pengelola utama objek wisata Erena Borong Lombo Indah adalah perencanaan jangka panjang yang terdiri dari dua aspek yaitu membantu masyarakat Desa Campaga yang tergolong kurang mampu untuk meningkatkan ekonomi melalui pengelolaan objek wisata serta meningkatkan kunjungan wisatawan dapat juga dikatakan sebagai perencanaan strategis yang disusun dan diharapkan terwujud dalam jangka waktu kurang lebih tiga hingga lima tahun ke depan.

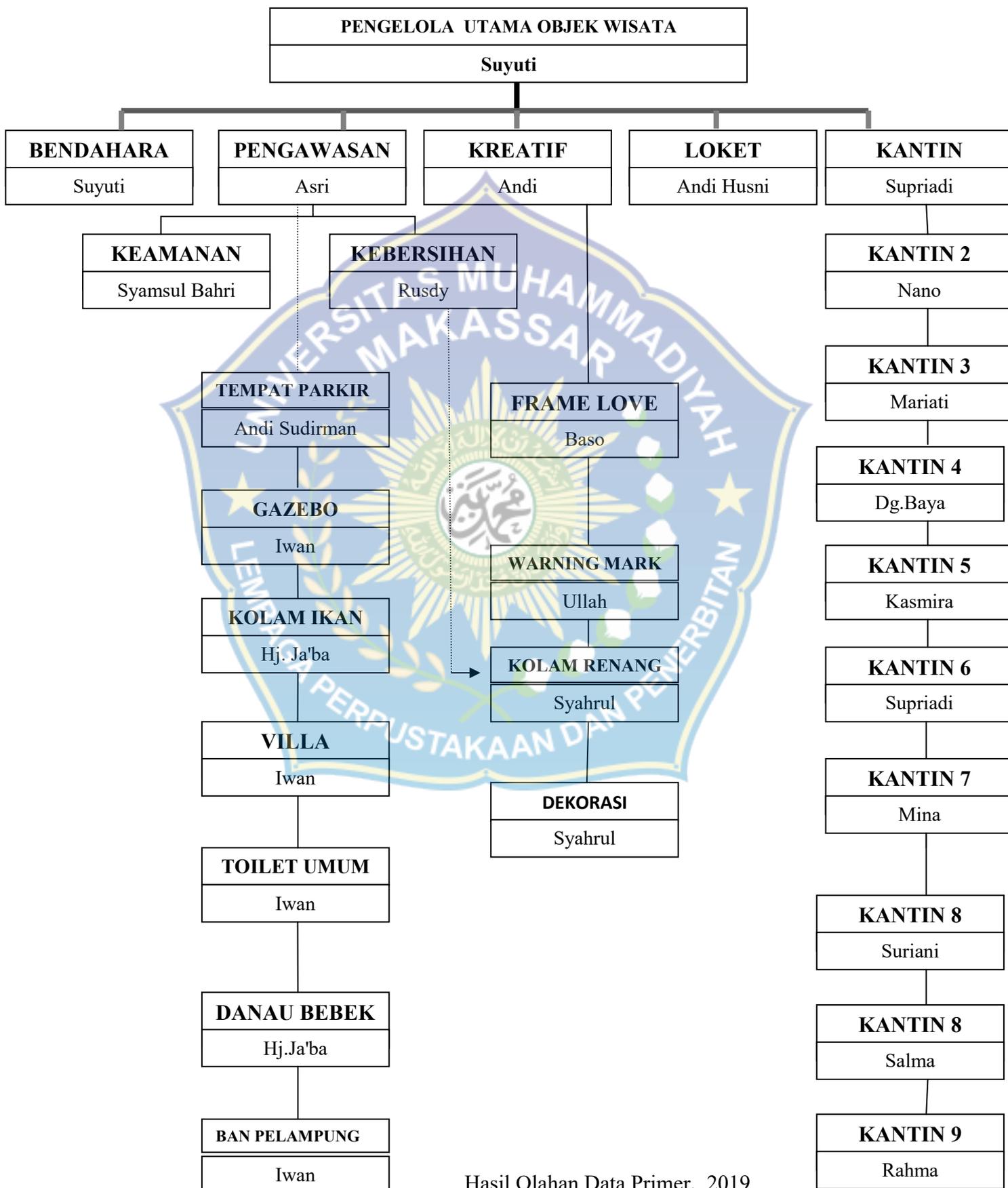
2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam konteks instansi, organisasi atau yang biasa dikenal dengan pengorganisasian merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang bekerja sama secara terstruktur untuk mencapai tujuan . Dalam pengorganisasian, terdapat sebuah proses penentuan, pengaturan, pengelompokan dan pembentukan pola hubungan kerja dari pimpinan dalam mengatur sumber daya manusia dengan tujuan penyusunan struktur organisasi agar lebih mudah mengetahui dengan jelas tanggung jawab, pekerjaan, hak atau tugas serta wewenang masing-masing individu.

Adanya pengorganisasian juga bertujuan mengatur orang-orang agar berjalan selaras dengan rencana, sesuai dengan ukuran. Sementara pengorganisasian dalam pengelolaan dijabarkan seperti berikut ini

Bagan 4.2

**STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLAAN OBJEK WISATA
ERENA BORONG LOMPOA INDAH DI DESA CAMPAGA**



Berdasarkan bagan di atas yang menggambarkan struktur organisasi pada objek wisata Erena Borong Lompoa dimana pemilik lahan objek wisata merupakan pengelola utama kemudian tingkat dibawahnya adalah masyarakat Desa Campaga yang memiliki tugas masing-masing dalam pengelolaan , jadi organisasi adalah sekumpulan orang-orang yang bersepakat untuk saling bahu-membahu atau bekerja sama serta memiliki tujuan bersama dalam pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah. Adanya fungsi organisasi dalam pengelolaan sebagai penghubung yang mengatur struktur keanggotaan dimana setiap anggotanya mempunyai fungsi dan tugas masing – masing dalam pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah. Adapun orang-orang yang ikut serta dalam pengelolaan objek wisata adalah masyarakat yang rata-rata mayoritas berpenghasilan rendah seperti hasil wawancara bersama informan SY berikut ini :

“Kalau disini bekerja sesuai minat dan kita buka kesempatan bagi yang memang mau bekerja disini , dan memang kebanyakan yang kita tempatkan disini orang-orang yang bekerja sebagai petani, tukang kebun, ada juga anak-anak muda yang menganggur kita panggil untuk bekerja di sini ” (Hasil wawancara SY pada tanggal 14 Juni 2019)

Pengorganisasian atau penempatan orang – orang lebih memudahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya , dengan adanya fungsi pengorganisasian di kawasan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah akan mempermudah pembagian tugas sesuai dengan kondisi masing – masing sumber daya manusia (SDM), setiap individu dalam masyarakat desa Campaga mengetahui apa yang harus dilakukan serta memanfaatkan potensi masing-masing dalam keikutsertaan pengelolaan. Oleh karena itu, diharapkan dengan

adanya fungsi pengorganisasian pada objek wisata Erena Borong Lompoa Indah di Desa Campaga dapat memberikan efektifitas dari pengelolaan yaitu terwujudnya kesejahteraan masyarakat desa Campaga, sebab itu pula pengelola utama objek wisata sebagai pimpinan kegiatan memiliki tugas melaksanakan kegiatan kepada anggota – anggota (organisasi) nya agar visi dan misi nya dapat selalu tercapai.

Sementara kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng yang memantau perkembangan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah di Desa Campaga terkait pengorganisasian pengelola utama kepada masyarakatnya mengatakan :

“Tugas – tugas kan dia sendiri yang buat kolaborasi didalamnya kan , kita ini cuman mengarahkan bahwa ya yang pertama bahwa minimal ada pembina, ya siapa kira-kira bisa jadi pembina disini sesuai dengan struktur orang yang biasa tempat-tempat apa namanya tempat organisasi ada ketua,ada bendahara yakan ada bidang-bidang dibawahnya siapa yang bertanggung jawab pada kebersihan, siapa yang bertanggung jawab di penginapan, ada keamanan siapa yang bertanggung jawab di loket siapa yang bertanggungjawab terkait pengawasan kan seperti itu” (Hasil wawancara SH pada tanggal 25 Juni 2019)

Berdasarkan uraian pada pengorganisasian, penulis menyimpulkan dalam pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah yang berbasis masyarakat di Desa Campaga pengelola utama menempatkan orang – orang yang mayoritas masyarakat berpenghasilan dibawah rata – rata , seperti visi utama pengelola adalah membantu dan meningkatkan ekonomi masyarakat, menurut penulis pilihan yang sangat tepat pengelola menempatkan orang – orang dalam pengorganisasian dengan memilih masyarakat yang tergolong kurang mampu

untuk bekerja bersama – sama mencapai tujuan dalam kegiatan pariwisata pada objek wisata Erena Borong Lompoa Indah di Desa Campaga ini.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

a. Kolaborasi masyarakat Desa Campaga dalam membangun fasilitas wisata

Pemaparan dari bagian perencanaan menyatakan perencanaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah baik perencanaan jangka pendek maupun perencanaan jangka panjang adalah pengembangan sarana dan prasarana yaitu meningkatkan jumlah gazebo, meningkatkan jumlah villa, kolam renang, menambah fasilitas wisata baru berupa *waterboom* dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan adalah ide pengelola utama. Jadi, tugas pengelola adalah *action* atau melakukan pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat apabila perencanaan ingin terealisasi. Dalam mewujudkan perencanaan, berbekal modal dan ide pengelola utama dibantu oleh masyarakat Desa Campaga bersama-sama membangun fasilitas wisata seperti hasil wawancara berikut ini :

“Pak suyu yang memodali semua fasilitas, saya dan teman teman bantu bantu bikinkanki itu gazebo, villa, kolam renang, tempat sampah umum, 2016 itu kita sudah bergerak bangun fasilitasnya” (Hasil wawancara AS pada tanggal 25 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan di atas menyatakan bahwa masyarakat Desa Campaga lah yang berperan dalam pembangunan sarana dan prasarana atau fasilitas umum objek wisata Erena Borong Lompoa Indah dalam hal ini pelaksanaan nya terealisasi berkat bantuan masyarakat Desa Campaga.

b. Pemasaran objek wisata Erena Borong Lompoa Indah

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Bantaeng :

“Inikan dikelola oleh masyarakat, jadi peran-peran kita sebagai pemrakarsa atau penanggung jawab ada beberapa peran kita disana yang pertama Erbol harusnya ada pemasaran, jadi kita pasarkan ‘apakah itu melalui media cetak atau media online kedua saya juga selalu banyak koordinasi dengan pihak penanggung jawabnya terkait tata kelola destinasi, baru baru ini kita melaksanakan pelatihan “tata kelola destinasi” jadi terkadang kalau ada pelatihan kita ikutkan pelatihan, jadi dalam waktu dekat ini kita akan adakan lagi pelatihan, jadi ada empat pelatihan, nanti kita undang juga itu untuk pengelola Erbol untuk kita latih mengenai ‘bagaimana melayani tamu dengan baik, bagaimana mewujudkan sapta pesona. Terkait dengan adanya erbol ini bagaimana bisa menjadi destinasi wisata yang menjadi harapan-harapan wisatawan seperti memang bagus Erbol, tetap penanggung jawabnya (masyarakat) yang kembangkan objek wisatanya , tapi untuk promosi nya ya atau tata kelola destinasinya, tata kelola pelayanan tamunya itu tetap dibawah naungan kita, untuk itu kita selalu mengerahkan yang terbaik” (Hasil wawancara SH pada tanggal 20 Juni 2019)

Berdasarkan pernyataan informan di atas yang merupakan kepala Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Bantaeng sangat mendukung pengembangan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan melalui pemasaran serta pelatihan tata kelola destinasi wisata dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) dengan mengundang pimpinan / pengelola objek wisata Erena Borong Lompoa Indah secara langsung untuk mengikuti pelatihan yang diadakan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng .

Inisiatif pengelola objek wisata Erena Borong Lompoa indah setelah mengikuti kegiatan dari *event-event* yang diadakan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng yaitu mengadakan musyawarah kepada masyarakatnya di desa Campaga tentang bagaimana cara melayani wisatawan dengan baik dan bagaimana

mewujudkan sapta pesona tentang apa itu keamanan, kenyamanan dan kebersihan objek wisata. Seperti hasil wawancara berikut :

“Menambah kunjungan iya kita rutin lakukan musyawarah yang kadang-kadang kami adakan satu bulan sekali, kadang-kadang dua minggu sekali..dalam musyawarah saya mengajak masyarakat di sekitar objek wisata untuk ikut berpartisipasi dan mengelola dan mengembangkan obyek wisata Erbol agar nantinya Erbol menjadi obyek wisata yang dikenal masyarakat luas baik di sekitar Kabupaten Bantaeng maupun dari kota Makassar.Partisipasi masyarakat dalam mengelola Erbol yang saya liat saat memantau objek wisata Erbol biasanya menjaga pintu masuk, gazebo , palang (tempat parkir), musholla ,fasilitas kolam renang, wc umum , ada yang berjualan dan membersihkan kolam renang serta sampah-sampah disekitar permandian Erbol” (Hasil wawancara SY pada tanggal 25 Juni 2019)

Masyarakat Desa Campaga menambahkan :

“Pak suyu (pengelola) musyawarah kadang-kadang dua minggu satu kali kita diajarkan tentang sapta pesona , tentang melayani pengunjung dengan baik”(Hasil wawancara HS pada tanggal 26 Juni 2019)

Berdasarkan pemaparan di atas pemasaran atau promosi objek wisata Erena Borong Lompoa Indah dibantu oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng melalui *event – event* yang mereka adakan. Seperti menurut masyarakat di Desa Campaga menyatakan :

“Peran kita mempromosikan objek wisata ini kadang dibantu juga oleh Dinpar setiap ada event-eventnya ,mereka promosikan Erbol.” (Hasil wawancara SH pada tanggal 14 April 2019)

Jadi , dalam pelaksanaan pemasaran objek wisata terkadang dibantu oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng seperti pada *event* ‘tata kelola destinasi wisata’ , pengelola utama objek wisata Erena Borong Lompoa Indah diajarkan tentang sapta pesona yang kemudian saat kembali ke Desa Campaga pengelola utama bermusyawarah kepada masyarakat tentang apa yang dipelajarinya dari *event* yang dilakukan bertema ‘tata kelola destinasi’ pada *event* itu juga objek

wisata Erena Borong Lompoa Indah dipromosikan. Jadi, peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng hanya sebatas mengarahkan, memberikan pengajaran agar objek wisata Erena Borong Lompoa Indah dapat semakin berkembang dan juga terkadang dibantu oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng mempromosikan atau memasarkan objek wisata kepada orang banyak, namun pelaksanaannya berupa musyawarah hingga jalannya segala aktivitas wisata itu dilakukan secara langsung oleh masyarakat.

Kemudian respon pengunjung / wisatawan mengatakan :

“Harus ada promosi supaya masyarakat yang ada di luar dari Kabupaten Bantaeng juga dapat mengetahui keberadaan kawasan objek wisata Erbol (Hasil wawancara IL pada tanggal 27 Juni 2019)

Hal yang disampaikan oleh pengunjung objek wisata Erena Borong Lompoa Indah di Desa Campaga kita bisa kembali menarik kesimpulan bahwa salah satu faktor untuk mengembangkan kawasan objek wisata yaitu dengan melakukan promosi yang gencar sehingga kawasan objek wisata ini bisa terekspose hingga ke luar daerah Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan dari fungsi ketiga manajemen yakni *actuating* / pelaksanaan terdapat dua pelaksanaan yang pertama adalah kolaborasi masyarakat Desa Campaga dalam membangun fasilitas wisata dan kadang pemasaran dibantu oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng namun aktivitas / kegiatan pengelolaan tetap masyarakat yang secara langsung melaksanakannya.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama masyarakat Desa Campaga :

“Saya setiap hari mengawas disini..kadang kalau tidak sempat ya bergantian , ada masing masing tugas nya dalam pengawasan baik kebersihan , keamanan, kenyamanan kita pantau setiap hari, kalau hari pastinya pengawasan pasti hari Jum’at karna setiap Jum’at kolamnya juga dibersihkan kadang sepi kalau jum’at toh jadi kami kami ini bekerja sama untuk membersihkan , memperbaiki fasilitas juga melihat – lihat kalo ada yang disalahgunakan oleh pengunjung fasilitas kami“(Hasil wawancara AS pada tanggal 26 Mei 2019)

Dari uraian di atas, dapat kita lihat bahwa keikutsertaan masyarakat dalam pengawasan rutin dilakukan setiap hari dan biasanya pada hari Jum’at. Masyarakat Desa Campaga berpartisipasi secara langsung dalam mengelola kawasan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah, masyarakat secara bergiliran membantu dalam mengawasi jalannya objek wisata baik itu memperhatikan keamanan, kebersihan dan kenyamanan fasilitas dan pelayanan kepada wisatawan

C .Realisasi dan Efektifitas Pengelolaan Objek wisata Erena Borong Lompoa Indah

Realisasi merupakan pelaksanaan yang nyata sedangkan efektifitas merupakan keadaan yang menunjukkan suatu tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang dapat diukur dan dilihat dari waktu, kuantitas serta kualitas sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dengan melihat ke empat aspek pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah di Desa Campaga yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat diketahui bahwa realisasi dari ke empat aspek pengelolaan memberikan dampak atau efektifitas pada masyarakat di Desa

Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng yang penulis jabarkan seperti dibawah ini :

Tabel 4.4. Tingkat kunjungan wisatawan dan pemasukan tahun 2017 dan 2018

No	Bulan	Tingkat Kunjungan 2017	Pemasukan 2017	Tingkat Kunjungan 2018	Pemasukan 2018
1	Januari	134	RP. 200. 000	780	RP. 4.400.000
2	Februari	138	RP.690.000	809	RP.4.495.000
3	Maret	149	RP. 1.200.000	898	RP.4.940.000
4	April	140	RP. 1.150.000	973	RP.5.465.000
5	Mei	158	RP.1.240.000	1060	RP.6.300.000
6	Juni	167	RP. 1.236.000	1342	RP 7.710.000
7	Juli	204	RP. 1.520.000	1565	RP. 9.025.000
8	Agustus	320	RP. 1.800.000	1720	RP.10.543.000
9	September	405	RP. 2.425.000	1826	RP.11.630.000
10	Oktober	480	RP. 2.489.000	1903	RP.13.035.000
11	November	508	RP. 2.840.000	2005	RP.16.116.000
12	Desember	758	RP. 3.990.000	2030	RP.21.000.000
	TOTAL	3561	RP.43.000.000	16911	RP . 115.654.000

Sumber : Pengelola Utama Erena Borong Lompoa Indah , 2019

Berdasarkan tabel tentang tingkat kunjungan wisatawan dan pemasukan di atas yang penulis peroleh dari pengelola utama objek wisata Erena Borong Lompoa Indah , terdapat gambaran berupa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan serta jumlah pemasukan dari dirintisnya objek wisata pada tahun 2017 dan beroperasi selama dua tahun belakangan ini hingga tahun 2018. Adapun

pemasukan berasal dari tingkat kunjungan wisatawan yang melakukan pembayaran pada tiket masuk , sarana tempat parkir, penyewaan sarana berupa gazebo, ban pelampung , kolam budidaya ikan, villa dan penyewaan sarana dan prasarana lain seperti toilet umum ,danau bebek dan seterusnya . Adapun cara pembagian upah dari pengelola utama objek wisata Erena Borong Lompoa Indah dapat dilihat seperti hasil wawancara bersama masyarakat Desa Campaga berikut ini :

“Disini saya jaga tempat parkirnya ..digajinya kadang satu juta per bulan tergantung dari banyak orang tapi kembali ke pak suyu dia yang gaji ...iya petani sehari-harinya saya petani,sudah empat bulan ini kerja erbol.”
(Hasil wawancara SB pada tanggal 25 Juni 2019)

Berdasarkan keterangan informan di atas cara membagi upah antara pengelola utama objek wisata kepada masyarakat yang memiliki peran-perannya sendiri melalui sistem gaji relatif dari jumlah wisatawan yang datang berkunjung. Adapun pendapatan bersih yang masyarakat peroleh tanpa ada campur tangan dari pihak pengelola utama adalah seperti wawancara berikut :

“Kalo yang bersih itu yang kantin-kantin,kita tidak ikut serta mengambil keuntungan mereka , adami yang jual salak dari kebunnya , jual gorengan ,tenteng ,coba liatmi di kantin mereka tidak ada isitilah bagi hasil sama saya,semuanya bersih untuk mereka.” (Hasil wawancara SY pada tanggal 26 Juni 2019)

Informan SY mengatakan bahwa pendapatan bersih yang diperoleh masyarakat di Desa Campaga adalah orang-orang yang bertugas menjaga kantin pada objek wisata, sedangkan orang-orang yang bertugas menjaga sarana dan prasarana lain pemasukannya kembali kepada pengelola utama objek wisata dan membagi hasil berupa upah kepada tiap tiap masyarakat yang bekerja pada objek wisata. Tingkat kunjungan wisatawan dan pemasukan yang kian bertambah

teralisasi karena perencanaan juga terealisasi seperti pemaparan tentang realisasi pengelolaan objek wisata berbasis masyarakat yang menyangkut 4 fungsi :

1. Perencanaan (*Planning*)

a. Pengembangan infrastruktur berupa sarana serta prasarana

Tabel 4.5. Fasilitas Penunjang objek wisata Erbol yang sudah terealisasi

No	Sarana dan Prasarana	Ukuran	Biaya	Kapasitas	Jumlah
1	Kolam renang orang dewasa	12 x 45 m	Sudah termasuk biaya masuk	-	1 Unit
2	Kolam renang anak-anak	5 x 9 m 10 x 5 m	Sudah termasuk biaya masuk	-	2 Unit
3	Kolam budidaya ikan (memancing)		Sudah termasuk biaya masuk	-	4 petak empang
4	Gazebo	-	RP. 50.000	10 orang	12 Unit
5	Villa / Tempat Istirahat	-	RP. 50.000	10 orang	3 Unit
6	Musholla	-	-	5 orang	1 Unit
7	Toilet umum (WC)	-	RP. 2000	-	3 Unit
8	Kantin		Relatif	-	9 Unit
9	Tempat parkir		RP. 2000	50 kendaraan roda empat, 100 kendaraan roda 2/dua	
10	Spot foto yang menarik (<i>frame love</i>) hiasan payung warna-warni di langit-langit kolam renang	-	Sudah termasuk biaya masuk	-	-
11	Danau bebek	-	RP. 5000	2 orang	2 bebek plastik buatan dan 1 unit sepeda air

Sumber : Data Primer , 2019

Pada tahun 2017 , sarana dan prasarana objek wisata masih terbatas seperti jumlah villa , gazebo, kolam renang dan seterusnya sehingga dibuat perencanaan jangka pendek agar dapat menambah jumlah fasilitas dan berdasarkan tabel di atas tentang sarana dan prasarana objek wisata erbol tahun ini sudah meningkat di banding sebelumnya , artinya perencanaan jangka pendek terkait menambah infrastruktur dan sarana objek wisata sudah terealisasi. Berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat Desa Campaga :

“2016 kan masih pertama ada dua kolam renang (untuk dewasa dan anak) ,gazebo cuma dua , villa belum ada karna memang awal-awalnya masih coba -coba ,pas diliat rame dibangun lagi sarana itu liat yang ada sudah mengalami peningkatan sudah banyak kantinnya, kolam renang bertambahmi satu , gazebo sudah ada 12 dan kita amati mi.”(Hasil wawancara SA pada tanggal 26 Juni 2019)

Namun, untuk menambah sarana berupa sarana *waterboom* pengelola utama objek wisata Erena Borong Lompoa Indah mengatakan :

“Iya masih mengumpulkan modal.” (Hasilwawancara SY pada tanggal 27 Juni 2019)

Informan memberi keterangan bahwa perencanaan terkait meningkatkan sarana serta prasarana sudah terealisasi kecuali sarana *waterboom* sebab pengelola objek wisata masih sementara dalam hal pengumpulan modal , sementara itu kepala Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Bantaeng memberikan gambarannya tentang realisasi perencanaan terkait peningkatan sarana dan prasarana objek wisata dengan melakukan pengamatan selama objek wisata Erena Borong Lompoa Indah beroperasi di Desa Campaga :

"Erbol itu juga merupakan salah satu pengembangan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Bantaeng, namun demikian ini, inikan dikelola oleh masyarakat, masyarakat yang kelola beda kayak Ermes itu saya

sendiri yang kelola Dinas Pariwisata, jadi peran-peran kita sebagai pemrakarsa atau penanggung jawab yang di Bantaeng ini, kalau keunikannya dia karena dia berada di kawasan dekat hutan lindung iya, yang kedua suasananya masih asri , yang ketiga sumber airnya juga ialah sumber air dari mata air bukan air yang diolah yang dikompa bukan, itu berasal dari mata air dari Borong Lompoa ,itu keunikannya. Terus kalau Perencanaannya sih luar biasa karena saya lihat disana dari tamu ke tamu itu ada perkembangan, awalnya kan cuman satu kolam renang ,sekarang kan sudah ada beberpa kolam renang fasilitas dsitu, cuma memang saya selalu tekankan ki di semua yang ingin membuat wahanawahana destinasi baru jangan tommiki kolam renang ,bikin lagi yang satu kolam renang lagi, saya maunya bikin yang lain dari yang lain lagi jangan satu judul, kalau ada waterboombagusnya begitu kalau nanti objek wisata lain ndak ada waterboomnya orang lari ke Erbol nanti, toh seperti itu jangan sama judulnya okelah kolam renang tapi kolam renang ini beda lain dari yang lain nah seperti itu, jangan samakan.” (Hasil wawancara SH pada tanggal 25 Juni 2019)

Ditambahkan juga oleh pengunjung objek wisata Erena Borong Lompoa Indah :

“Kalau ada rencana pembangunan waterboom mungkin lebih bagus artinya lebih menarik hati dari wisatawan karena kalau di pantai sendiri mungkin kayaknya gaada ya yang pakai waterboom di, gaada iya toh kalau Erbol ini mau pake waterboom nantinya lebih bagus lagi“ (Hasil wawancara MY pada tanggal 25 Juni 2019)

Menurut pengunjung dan kepala Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataan dan Kebudayaan kabupaten Bantaeng, objek wisata Erena Borong Lompoa Indah dalam perencanaan menyediakan sarana *waterboom* adalah ide yang bagus, namun meski fasilitas lainnya sudah meningkat dari sebelumnya akan tetapi untuk fasilitas *waterboom* sementara masih dalam hal pengumpulan modal sehingga kurangnya sarana *waterboom* ini dapat menjadi salah satu kendala jalannya aktivitas wisata, sebab produk wisata adalah penunjang agar dapat memberikan kepuasan dan pelayanan kepada pengunjung.

Adapun perencanaan jangka pendek kedua yaitu pengembangan daya tarik wisata yang penulis jabarkan terkait realisasi dan efektifitasnya yaitu :

b. Pengembangan Daya Tarik wisata

Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, nilai dan kemudahan berupa keanekaragaman alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi kunjungan wisatawan yakni *planning* jangka pendek objek wisata Erena Borong Lompoa Indah adalah mengembangkan daya tarik pada destinasi wisatanya sudah terealisasi berkat kolaborasi pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Campaga.

Gambar 4.4 Dokumentasi Erena Borong Lompoa Indah



Sumber : Objek Wisata Erena Borong Lompoa Indah di Desa Campaga

Berdasarkan perencanaan jangka pendek terkait pengembangan daya tarik wisata sudah terealisasi menurut peneliti sebab sebelumnya objek wisata ini hanya terdapat kolam renang , saat ini telah ada payung-payung warna warni di langit-langit kolam renang , *frame love* untuk spot foto pada lokasi wisata yang dibangun oleh masyarakat Desa Campaga dan dapat di lihat pada dokumentasi di atas bahwa pengembangan daya tarik wisata yang merupakan perencanaan jangka pendek telah terealisasi . Daya tarik wisata adalah sesuatu yang mempunyai nilai berupa keanekaragaman potensi kekayaan budaya , alam serta hasil buatan manusia yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan. Selanjutnya perencanaan jangka panjang dalam meningkatkan kunjungan wisatawan agar dapat membantu masyarakat Desa Campaga yang tergolong kurang mampu untuk meningkatkan ekonomi melalui pengelolaan objek wisata sudah terealisasi dilihat dari tabel tingkat kunjungan wisatawan pada tahun 2017-2018 sebelumnya dan itu merupakan hasil dari terwujudnya perencanaan jangka pendek dalam meningkatkan sarana dan prasarana dan pengembangan daya tarik wisata , meningkatkan ekonomi masyarakat yang tergolong kurang mampu dapat dikatakan terealisasi dilihat dari hasil wawancara bersama masyarakat Desa Campaga yang menjaga fasilitas wisata berupa tempat parkir , seperti berikut :

“Harapannya sih erbol lebih maju kedepannya ...selama bekerja disini saya digaji satu juta per bulan .. bisa lebih tergantung dari pengunjung...pekerjaan utama petani ..selama dipanggil kerja disini sudah bertambah pemasukan ..alhamdulillah.” (Hasil wawancara AS pada tanggal 24 Juni 2019)

Pengelola utama objek wisata Erena Borong Lompoa Indah menambahkan :

“Saya liat juga yang jualan disini ...ada yang menjual salak dari kebunnya kayak dg,mina ,jadi masyarakat banyak menjual dagangannya hasil panen kebun , hasilnya kembali ke mereka sendiri kalau kantin memang seperti itu gambarannya(Hasil wawancara AS pada tanggal 27 Juni 2019)

2.Pengorganisasian (*Organizing*)

Berdasarkan struktur organisasi pengelolaan berbasis masyarakat pada objek wisata Erena Borong Lompoe Indah sebelumnya telah tergambar bahwa sesuai visi ‘membantu ekonomi masyarakat’ yang dibuat oleh pengelola utama menempatkan orang-orang yang tergolong kurang mampu untuk bekerja dalam objek wisata ini .

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama informan SY :

“Kalau disini bekerja sesuai minat dan kita buka kesempatan bagi yang memang mau bekerja disini , dan memang kebanyakan yang kita tempatkan disini orang-orang yang bekerja sebagai petani, tukang kebun, ada juga anak-anak muda yang menganggur kita panggil untuk bekerja di sinierbol didirikan 2016 tahun mulai beroperasi dan kedatangan pengunjung itu 2017 ,iya diresmikan oleh pemerintah daerah. Sejauh ini kita ada 20 orang pekerja.” (Hasil wawancara SY pada tanggal 14 Juni 2019)

Ditambahkan juga oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Bantaeng:

“Tugas – tugas kan dia sendiri yang buat kolaborasi didalamnya kan , kita ini cuman mengarahkan bahwa ya yang pertama bahwa minimal ada pembina, ya siapa kira-kira bisa jadi pembina disini sesuai dengan struktur orang yang biasa tempat-tempat apa namanya tempat organisasi ada ketua,ada bendahara yakan ada bidang-bidang dibawahnya siapa yang bertanggung jawab pada kebersihan, siapa yang bertanggung jawab di penginapan, ada keamanan siapa yang bertanggung jawab di loket siapa yang bertanggungjawab terkait pengawasan kan seperti itu” (Hasil Wawancara SB pada tanggal 25 Juni 2019)

Menurut penulis pengorganisasian sudah selaras dengan visi pengelola utama objek wisata Erena Borong Lompoa Indah dengan menempatkan orang-orang atau masyarakat yang rata – rata kurang mampu pada Desa Campaga untuk ikut serta dalam pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa dengan melihat pengorganisasian (*controlling*) sudah dikatakan terealisasi . Sementara efektifitas dari pengorganisasian ini, peneliti memiliki argumen yang selaras dengan kepala Dinas Pariwisata dan kebudayaan kabupaten Bantaeng, seperti hasil wawancara berikut :

“Jadikan visinya itu adalah tujuan yang ingin dicapai iya kan visi misinya ada sesuatu hal yang dicapai dengan terbangunnya Erbol ini ,eh ada beberapa hal yang bisa berpengaruh yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat, kalau konsep wisata itu memang itu tujuannya.Jadi kalau tujuannya konsep wisata itu adalah bagaimana bisa memakmurkan masyarakat setempat nah seperti itu, kalau saya lihat selama ini ya ini ada juga dampaknya ke masyarakat maksudnya dampaknya ke masyarakat ya selama ini masyarakat sekitar tidak ada mata pencahariannya dengan adanya Erbol itukan berdampak disekitar sini, yang dulunya tidak jual-jual apakah hasil pembangunan objek wisatadisana tiba-tiba muncul idenya semua adami jual tenteng, adami menjual kacang rebus, adami jual souvenir-souvenir itukan harapan kita, ternyata itu benar-benar terjadi di Erbol ,masyarakat sudah mulai terbuka wawasan berfikirnya eh sekarang itu pak banyak yang jual makanan begini ,karena ternyata itu pak banyak pengunjung kan begitu, jadi dampaknya itu umpan baliknya, umpan baliknya ini dengan adanya objek wisata ini itu juga membuka wawasan berfikir masyarakat untuk berusaha dan ternyata setiap kita lihat di lapangan memang itu fakta yang memperlihatkan bahwa ternyata memang ada umpan balik peningkatan ekonomi masyarakat tinggi....” (Hasil wawancara SH pada tanggal 25 Juni 2019)

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan di atas, efektifitas pengelolaan untuk masyarakat berupa peningkatan ekonomi ke arah yang lebih baik bukan hanya dirasakan oleh masyarakat tetapi dipantau berdasarkan pengamatan Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Bantaeng selama

beroperasinya objek wisata Erena Borong Lompoa Indah sejak dua tahun yang lalu , menurutnya masyarakat menjadi lebih berdaya dalam artian bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri melalui pendapatan ekonomi lebih baik dan pola pikir masyarakat mulai terbuka sejak didirikannya objek wisata Erena Borong Lompoa Indah.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat Desa Campaga :

“Menambah kunjungan iya kita rutin lakukan musyawarah yang kadang-kadang kami adakan satu bulan sekali, kadang-kadang dua minggu sekali..dalam musyawarah saya mengajak masyarakat di sekitar objek wisata untuk ikut berpartisipasi dan mengelola dan mengembangkan obyek wisata Erbol agar nantinya Erbol menjadi obyek wisata yang dikenal masyarakat luas baik di sekitar Kabupaten Bantaeng maupun dari kota Makassar. Partisipasi masyarakat dalam mengelola Erbol yang saya liat saat memantau objek wisata Erbol biasanya menjaga pintu masuk, gazebo , palang (tempat parkir), musholla , fasilitas kolam renang, wc umum , ada yang berjualan dan membersihkan kolam renang serta sampah-sampah disekitar permandian Erbol” (Hasil Wawancara AS pada 25 Juni 2019)

Masyarakat Desa Campaga menambahkan :

“Pak syu (pengelola) musyawarah kadang-kadang dua minggu satu kali kita diajarkan tentang sapta pesona , tentang melayani pengunjung dengan baik toh” (Hasil wawancara HS pada 26 Juni 2019)

Menurut penulis berdasarkan hasil wawancara diatas dan observasi di lapangan , masyarakat setelah diajarkan melalui musyawarah tentang keamanan, kenyamanan dan kebersihan, pelaksanaan dari ke tiga fungsi manajemen pada objek wisata ini sudah terealisasi dengan melakukan musyawarah untuk bersama – sama membangun fasilitas wisata dan mengembangkan daya tarik wisata agar dapat menambah kunjungan wisatawan dan ekonomi masyarakat.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama informan :

*“Saya setiap hari mengawas disini..kadang kalau tidak sempat ya bergantian , ada masing masing tugas nya dalam pengawasan baik kebersihan , keamanan, kenyamanan kita pantau setiap hari, kalau hari pastinya pengawasan pasti hari Jum’at karna setiap Jum’at kolamnya juga dibersihkan kadang sepi kalau jum’at toh jadi kami kami ini bekerja sama untuk membersihkan , memperbaiki fasilitas juga melihat – lihat kalo ada yang disalahgunakan oleh pengunjung fasilitas kami
“(Hasil wawancaraAS pada tanggal 26 Mei 2019)*

Gambar 4.4 Dokumentasi Erena Borong Lompoa Indah



Sumber : Erena Borong Lompoa Indah, 2019



Sumber : Erena Borong Lompoa Indah Desa Campaga , 2019

Gambar di atas adalah salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan masyarakat Desa Campaga agar kenyamanan dan ketertiban tetap terjaga pada kawasan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah .

D.Kendala – kendala dalam pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah

Berbicara mengenai proses tentu tidak terlepas dari adanya faktor penghambat atau kendala-kendala, sama yang terjadi pada suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan. Semua keempat indikator tersebut tidak akan lepas dari berbagai kendala baik itu faktor pendukungnya maupun faktor penghambatnya, sehingga apa yang telah

direncanakan dapat terealisasi dengan baik serta dapat bermanfaat terhadap masyarakat luas.

Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh masyarakat Desa Campaga terkait pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah yaitu :

1.Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan sesuatu yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam mencapai target dan tujuan tertentu. Sedangkan prasarana yaitu segala sesuatu yang menjadi penunjang paling utama terlaksananya suatu proses. Jadi sarana dan prasarana merupakan hal pokok dalam pengelolaan dan merupakan alat penunjang keberhasilan dari suatu proses. Dengan demikian, sebuah proses aktivitas / kegiatan yang akan dilakukan tidak bisa mencapai hasil yang diharapkan selaras dengan rencana jika sarana dan prasarana tidak tersedia.

Berdasarkan hasil wawancara bersama pengelola utama objek wisata :

“Yang menjadi kendala dalam proses pengelolaan kawasan objek wisata ini yaitu terkendala masalah anggaran yang terbatas , kami masih dalam hal pengumpulan modal”(Hasil wawancara SY pada tanggal 14 Juni 2019)

Hal yang disampaikan oleh pengelola objek wisata Erena Borong Lompoa Indah maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh pengelola yaitu terkait masalah sarana dan prasarana yang masih belum memadai disebabkan anggaran masih dalam pengumpulan yang bersumber dari wisatawan sehingga menyebabkan pembangunan fasilitas tempat wisata seperti rencana pengembangan *waterboom* belum bisa dilakukan secara maksimal dan perlu

tahapan-tahapan. Sehingga pembangunan yang dilakukan bisa berjalan dengan baik dan merata.

Informan lain yang wisatawan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah Desa Campaga menambahkan :

“Erbol itu unik ya disini suasananya asri , kolam renangnya luas benar – benar menyatu dengan alam toh..fasilitasnya cukup bagus sih tapi mungkin masih kurang . fasilitas penunjang seperti gazebo ,biasa kita sampe disini eeh sudah fullmi gazebonya kamar ganti pakaiannya hanya dua (wc umum)mungkin masih terbatas , jadi harapannya nanti itu diperbanyak” (Hasil wawancara SR pada tanggal 26 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan yang merupakan pengunjung objek wisata mengatakan masih terbatasnya sarana dan prasarana objek wisata Erena Borong Lompoa Indah walaupun perencanaan sudah terealisasi akan tetapi pengunjung yang semakin meningkat setiap hari menjadikan sarana dan prasarana yang sudah ada belum dikatakan memadai.

2. Literasi pariwisata masyarakat yang rendah

Mindset atau cara berpikir atau keyakinan seseorang yang teraktualisasi dalam tindakannya, maka *mindset*nya dapat diketahui setelah melihat gerak-gerik perilaku seseorang secara nyata. Karena pada dasarnya tiap-tiap orang memahami tindakan apa yang akan dia lakukan ,sikap seperti apa yang dia ambil, maka analoginya tiap individu bisa mengetahui cara berpikirnya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola utama objek wisata :

“Tingkat kesadaran masyarakat didesa ini masih terbilang cukup dalam hal pelestarian lingkungan yang ada disekitaran kawasan objek wisata Erbol , karna bagaimanapun tidak apabila keindahan alam yang ada di kawasan objek wisata Erbol rusak maka akan mengurangi minat para

pengunjung untuk datang berlibur ke kawasan objek wisata ini..” (Hasil wawancara SY pada tanggal 26 Mei 2019)

Dari apa yang disampaikan oleh pengelola utama objek wisata Erena Borong Lompoa Indah disimpulkan bahwa pola pikir atau cara berpikir masyarakat desa Campaga masih terbilang cukup dalam hal ini kesadaran akan kelestarian lingkungan yang khususnya berada di sekitaran kawasan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah , karena walaupun sarana dan prasarana sudah baik akan tetapi keindahan alam disekitaran kawasan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah maka akan mengurangi nilai keindahan dari pada kawasan objek wisata itu sendiri . Antara sarana dan prasarana serta pola pikir masyarakat harus berjalan seimbang demi terciptanya kawasan yang kondusif serta nyaman untuk dikunjungi. Namun sebaliknya apabila ada salah satu dari keempat dari indikator tersebut tidak berjalan dengan baik maka akan menciptakan ketidakselarasan antara sarana dan prasarana serta pola pikir yang tidak sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai bersama .

Selanjutnya hal yang lain ditambahkan oleh masyarakat Desa Campaga :

“Kami selaku masyarakat desa akan berusaha juga membantu dalam hal pelestarian lingkungan yang ada di kawasan objek wisata Erbol, bagaimanapun tidak ada kawasan objek wisata itu juga sangat penting karena bisa menjadi salah satu mata pencaharian sampingan “ (Hasil wawancara SYM pada tanggal 26 Juni 2019)

Dari apa yang disampaikan oleh masyarakat Desa Campaga bisa kita simpulkan bahwa ada juga sebagian masyarakat desa yang sadar akan kelestarian lingkungan yang ada di sekitaran kawasan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah, dengan demikian sedikit demi sedikit pola pikir masyarakat akan terbentuk dengan sendirinya akan kesadaran kelestarian lingkungan yang ada di sekitaran

kawasan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah. Sebelumnya literasi pariwisata masyarakat masih rendah yakni pada awal pembangunan objek wisata, namun seiring berjalannya waktu bisa diminimalisir sebab pengelola utama objek wisata Erena Borong Lompoa Indah melakukan musyawarah dari hasil pelatihan yang diikuti pada kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bantaeng , dan menerapkannya pada masyarakat di Desa Campaga melalui musyawarah dalam arti memberi pengajaran kepada masyarakat tentang apa itu sapta pesona dan melayani tamu / wisatawan yang baik

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama kepala Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Bantaeng :

“Kami membuat pelatihan terkait mengenai sumber daya manusia nya,jadi semua yang terlibat disana kita nanti buat pelatihan bahkan ini sudah jalanmi pelatihan, jadi terkait pelayanan tamu , objek wisata itu kan walaupun bagus objek wisatanya tapi kalau Sumber Daya Manusia nya minim, tetap ndak bisa berkembang .ini harus berbarengan, contohnya saya ke erbol sekarang, setelah sampai di Erbol ternyata memang baguski pariwisatanya juga baguski fisiknya ,bagus kolamnya,tetapi sumber daya manusianya nya yang lemah, sumber daya manusia nya yang pas-pasan artinya pas – pas an dia tidak bisa memaksimalkan pelayanan dengan baik , ‘tidak ada rasa aman, tidak ada rasa tenteram, tidak ada rasa bahagia’ kan orang berwisata itu orang mau senang, orang mau bahagia, orang mau happy, kan begitu .kalau sampai disana orang baru mau parkir motor dibilang ‘eh bayarko dua puluh ribu kalau tidak bayarko itu hilangi uangnu’ itukan penuh ketakutan akhirnya mau berwisata malah akhirnya ketakutanlah seperti itu , jadi perannya pariwisata itu membina dan membimbing terkait mengenai sumber daya manusia nya,kalau untuk fisiknya, karena ini swasta, kita nda bisa masuki jadi tetap masyarakat yang kelola” (Hasilwawancara SH pada tanggal 20 Juni 2019)

Berdasarkan pernyataan informan di atas pengelolaan objek wisata yang dilakukan oleh masyarakat , namun dalam pengembangan sumber daya manusianya dibantu oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaengdengan

mengundang pengelola utama objek wisata Erena Borong Lompoa Indah melalui kegiatannya dan memberi literasi tentang ‘pelayanan yang baik’ melalui pelatihan-pelatihan yang sering diadakan pihak Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Bantaeng mengundang seluruh pengelola objek wisata yang terletak di kota Bantaeng termasuk pengelola objek wisata Erena Borong Lompoa Indah untuk dibina, dilatih serta diajarkan mengenai ‘Sapta Pesona’ dan pelayanan yang baik kepada wisatawan, kemudian pengelola kembali ke desa menerapkan semua yang dipelajari kepada para masyarakat Desa Campaga yang bertugas, melalui musyawarah.

Berdasarkan pembahasan pada bagian kendala-kendala pariwisata ini, perlu adanya keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan wisata alam yang berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini juga dilakukan untuk memberikan literasi pariwisata kepada masyarakat agar diharapkan tetap menjaga dan meningkatkan fungsi kawasan hutan, sawah dan disekitaran objek wisata Erena Borong Lompoa Indah, beberapa aspek yang diperhatikan yaitu aspek hukum, aspek sosial dan aspek lingkungan.

Aspek hukum, pemanfaatan objek wisata harus dilakukan dengan menaati aturan perundang-undangan yang berlaku. Upaya menumbuhkan kesadaran beberapa pihak terhadap peraturan perundang-undangan juga harus diperhatikan, misalnya dengan pemilihan jenis wisata alam yang lebih berorientasi kepada pendidikan dengan hiburan bagi pengunjungnya, sehingga dapat memberikan edukasi dan tercipta ketaatan terhadap aturan.

Aspek sosial, pemanfaatan pariwisata alam sebaiknya memberi manfaat untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Untuk itu pengusaha pariwisata harus dilakukan dengan menaati norma-norma sosial, tradisi dan budaya warga setempat. Pengembangannya harus didasarkan pada kesepakatan dengan masyarakat setempat melalui musyawarah. Memberdayakan dan memberikan kontribusi serta memaksimalkan partisipasi secara kontnyu terhadap masyarakat setempat.

Aspek lingkungan, pemanfaatan pariwisata alam juga harus dilakukan dengan tanggung jawab, kepedulian, kesabaran dan komitmen terhadap konservasi alam. Dilakukan di blok pemanfaatan, luas areal yang diperbolehkan untuk didirikan sarana wisata alam. Kemudian sarana wisata alam yang dibangun harus disesuaikan dengan tata bangunan budaya setempat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian yang sudah dipaparkan pada uraian sebelumnya maka penulis memiliki kesimpulan sebagai berikut :

1. Terkait empat fungsi pengelolaan yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dapat dikatakan terealisasi . Perencanaan yang dibuat oleh pengelola utama objek wisata Erena Borong Lompoa Indah menyangkut dua aspek perencanaan yaitu perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek adalah perencanaan yang ditempuh kurang lebih selama satu tahun yakni mengembangkan dan menambah jumlah sarana dan prasarana sudah terealisasi dilihat dari semakin bertambahnya sarana yang sebelumnya hanya ada kolam renang, dua unit gazebo menjadi tiga unit kolam renang dan 12 unit gazebo , kemudian pengembangan daya tarik wisata juga sudah terealisasi. Sementara perencanaan jangka panjang yakni meningkatkan jumlah wisatawan agar dapat memberikan *feedback* kepada masyarakat agar ekonominya semakin lebih baik dapat diketahui melalui tabel tingkat kunjungan wisatawan dan pemasukan selama beroperasi dua tahun terakhir ini. Pengorganisasian menempatkan orang-orang yang tergolong kurang mampu di Desa Campaga dalam pelaksanaan pembangunan hingga pengelolaan objek wisata berbasis masyarakat, dan fungsi terakhir

adalah pengawasan .Ke empat fungsi tersebut sudah terealisasi dan memberikan efektifitas yang berkesinambungan kepada masyarakat Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

2. Kendala-kendala yang di alami terkait pengelolaan kawasan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah seperti sarana dan prasarana dan literasi pariwisata masyarakat yang sebelumnya masih rendah sudah bisa teratasi sedikit demi sedikit dengan memperhatikan beberapa aspek seperti aspek hukum, aspek sosial dan aspek lingkungan .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah berbasis masyarakat di Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng, maka adapun saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Objek wisata Erena Borong Lompoa Indah mempunyai aneka kekayaan alam termasuk salah satunya sumber pangan , banyaknya kebun serta pepohonan sumber pangan di sekitar objek wisata dan itu milik kawasan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah sebaiknya dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Campaga , menurut pantauan penulis selama meneliti masyarakat yang berjualan menjajakan aneka macam makanan yang bersumber dari kebun-kebun milik mereka dan dari kawasan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah, namun penulis tidak menemukan masyarakat yang berjualan minuman pelepas dahaga yakni es kelapa muda, padahal terdapat beberapa pohon kelapa di kawasan objek

wisata ini yang bisa dimanfaatkan buahnya untuk berjualan, hal yang terdengar kecil itu tentu bisa memberi pengaruh yaitu menambah daya tarik tersendiri lagi bagi para wisatawan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah yang memang telah disajikan sebuah pemandangan alam yang indah di sekitar lokasi wisata ditambah makanan khas daerah Campaga yang semakin banyak dan beragam akan menambah kepuasan tersendiri bagi wisatawan yang tentunya berdampak kembali pada efektifitas pengelolaan kawasan wisata Erena Borong Lompoa Indah di Desa Campaga itu sendiri yakni mensejahterakan kehidupan ekonomi masyarakat Desa Campaga kembali.

- 2) Penulis memiliki harapan dalam pengelolaan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan disamping kendala – kendala yang dihadapi oleh pengelola dan masyarakat Desa Campaga dapat meminimalisir kekurangan dan kendala yang ada dengan memanfaatkan potensi berupa SDM (Sumber Daya Manusia) yaitu masyarakat Desa Campaga, SDA (Sumber Daya Alam) berupa kawasan alam yang sangat alami dan jarang dimiliki objek wisata manapun di luar Kabupaten Bantaeng, serta memperhatikan dan memanfaatkan faktor-faktor pendukung lainnya yang dapat dimaksimalkan oleh masyarakat dan khususnya selaku pengelola utama objek wisata Erena Borong Lompoa Indah di Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng yang semakin baik lagi dan terus melaju menyaingi objek wisata yang sudah terkenal lebih dahulu di kota Bantaeng, agar realisasi ini memberikan manfaat berkesinambungan dan umpan balik bagi masyarakat Desa Campaga berupa ‘meningkatnya pendapatan

ekonomi sehingga terwujudlah kesejahteraan masyarakat di Desa Campaga' serta bagi wisatawannya yang memiliki minat berkunjung kembali ke destinasi wisata Erena Borong Lompoa Indah.

Harapan penulis terhadap pengelolaan pada kawasan objek wisata Erena Borong Lompoa Indah di Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng dapat terealisasi dengan sebaik-baiknya sehingga visi utama pengelola yakni membantu dan meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng memberikan efektifitas / umpan balik positif ke masyarakatnya dan harapan selanjutnya objek wisata Erena Borong Lompoa Indah dapat dan seharusnya layak lebih berhasil serta lebih sukses ke depannya untuk memberikan yang terbaik bagi sesama.



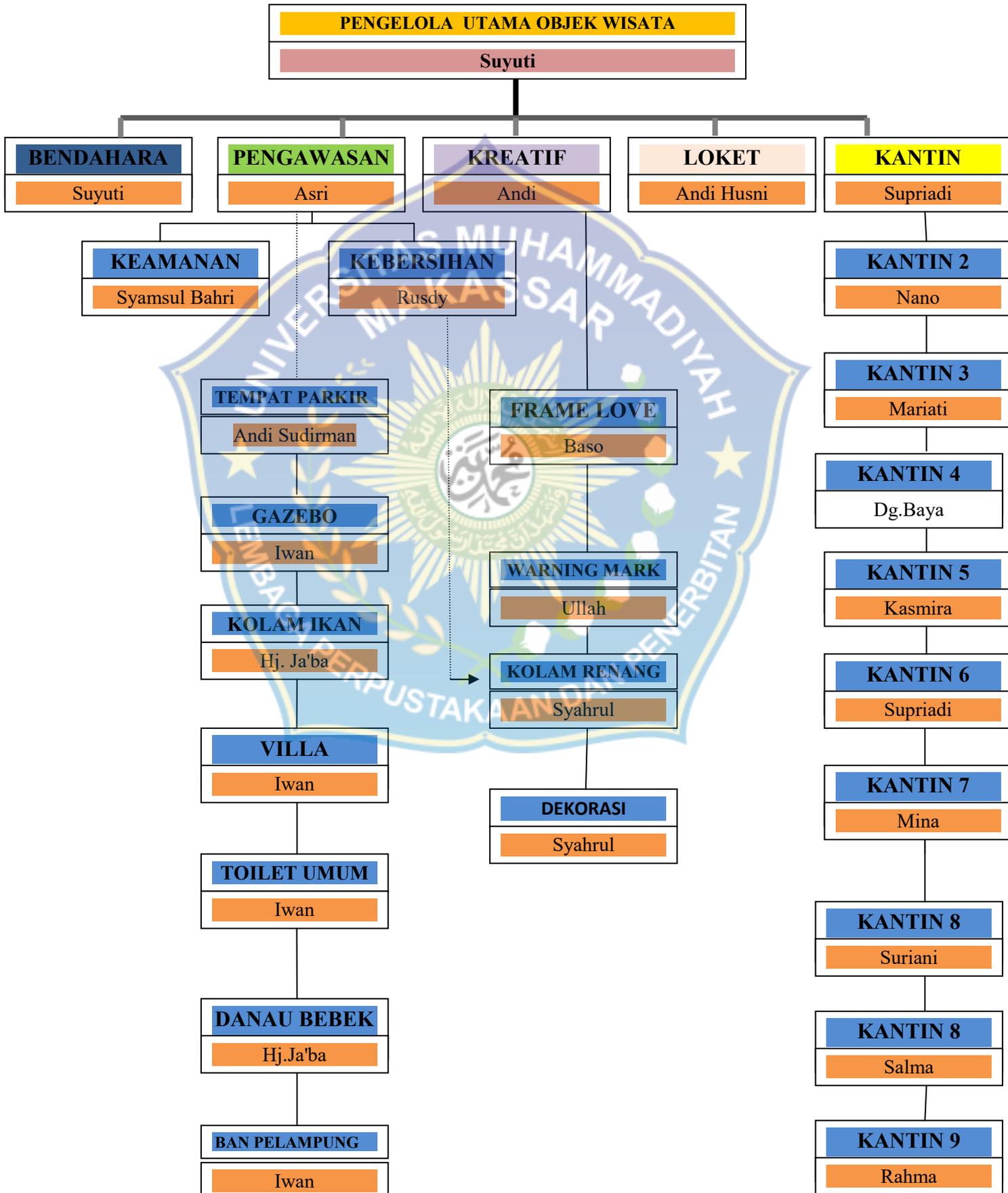
DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia, *homepage* <http://www.bps.go.id> Diakses pada tanggal 23 Agustus 2019
- Balai Pustaka . 2010. ***Kamus Besar Bahasa Indonesia*** . Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa : Jakarta.
- Darsoprajitno, 2013. *Ekologi Pariwisata (Tata Laksana Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata*. Bandung : Angkasa
- Direktorat Jenderal Pemerintah Jawa Barat, 2013. *Pembangunan dan Daya Tarik Wisata Jawa Barat* . Bandung
- Hasibuan, Malayu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta:PT Gramedia Widisarana Indonesia
- Irawan, Koko. 2010. *Potensi Obyek Wisata Daerah Sebagai Daya Tarik Wisata*. Yogyakarta : Kertas Karya.
- Muljadi, A.J, dan Andri Warman , 2016. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Mauizatul, Hasanah , 2017. *Pengelolaan Pariwisata Alam berbasis masyarakat (Kasus Objek Wisata Alam Rammang-rammang Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan)*. *Jurnal Universitas Hasanuddin Makassar Vol. 7 No.2 Januari - April 2017*
- Nurfadilla, Khairunnisa, 2017. *Strategi Pengembangan Pantai Pangandaran (Studi Kasus di Kabupaten Pangandaran)*. *Jurnal Universitas Lampung Vol.9 N0.15 September - Desember 2017*
- Republik Indonesia, 2009. *Undang - undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Republik Indonesia*. Sekretariat Negara : Jakarta
- Soekadijo, R.G. 2000. *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata sebagai Systemic Linkage*. Jakarta : PT.Media Pustaka Utama

- Sinaga, Supriono. 2010. *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Tapanuli Tengah*.
- Sastrayuda, Gumelar. S. 2010. *Hangout Mata Kuliah Concept Resort And Leisure Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort And Leisure*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia .
- Sugiyono (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta, cv
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Alfabeta. Bandung
- Terry, George R. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara
- Wikipedia – Ensiklopedia, 2009 "Pariwisata di Indonesia" homepage https://id.m.wikipedia.or/wiki/Pariwisata_di_Indonesia. Wikipedia Bahasa Indonesia. Diakses pada tanggal 10 April 2019
- Wikipedia – Ensiklopedia,2016. "Profil Kabupaten Bantaeng" homepage https://id.m.wikipedia.or/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kabupaten_Bantaeng. Wikipedia Bahasa Indonesia. Diakses pada tanggal 11 Juli 2019
- World Tourism Organization,2007.homepage <http://www.world.tourism.org/market-research/data/mean.html> Diakses 21 Agustus 2019
- Yoety, Oka. A, 2013. *Komersialisasi Seni Budaya dalam Pariwisata*. Bandung: Angkasa

LAMPIRAN STRUKTUR ORGANISASI

STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLAAN OBJEK WISATA ERENA BORONG LOMPOA INDAH DESA CAMPAGA





Nomor : 1020 /FSP/A.6-VIII/IV/1440 H/2019 M
Lamp. : 1 (satu) Eksamplar
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan `
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Feby Aulya Ananda

Stambuk : 105640226015

Jurusan : Ilmu Pemerintahan

Lokasi Penelitian : Di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

Judul Skripsi : ***"Pengelolaan Objek Wisata Berbasis Masyarakat di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng"***

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu Khaeran Katziraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 29 April 2019

Dekan,
Ub. Wakil Dekan I


Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si

NBM. 1084 366



DINAS PARIWISATA

Jalan Andi Mannappiang Nomor , Bantaeng Kode Pos 92413

Telepon. (0413) 2525077 Faks. (0413)

Email : bantaengdisbudpar@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 438 / (40) / DISPAR / VI / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **H. SUBHAN, S.Sos, M.Si**
Pangkat / Golongan : Pembina / IV.a
NIP : 19720321 199402 1 003
Jabatan : Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng
Alamat : Jl. Andi Mannapiang Kabupaten Bantaeng

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **FEBY AULYA ANANDA**
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 105640226015
No. KTP : 7303046602930001
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Pekerjaan : Pelajar/ Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Jl. Asrama Banyorang Kec. Tompobulu Kabupaten Bantaeng

Telah melakukan penelitian dengan judul **"Pengelolaan Objek Wisata Erena Borong Lompoa Indah (Erbol) Berbasis Masyarakat di Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng"** pada objek wisata Erena Borong Lompoa Indah (Erbol) Desa Campaga Kec. Tompobulu pada tanggal 20 Juni 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantaeng, 21 Juni 2019

Mengetahui
KEPALA DINAS,



H. SUBHAN, S.Sos, M.Si

Pangkat : Pembina Tk.I

NIP : 19720321 199402 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG

KECAMATAN TOMPOBULU

KELURAHAN CAMPAGA

Alamat Kantor : Pangrangngaji Campaga

REKOMENDASI:

Nomor : 06 / CPG / KTB / VI / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A. ZAENAL SOFYAN, S.Pd
NIP : 19780907 200701 1 016
Jabatan : Kepala Kelurahan Desa Campaga
Alamat : Jl.Kemakmuran Banyorang

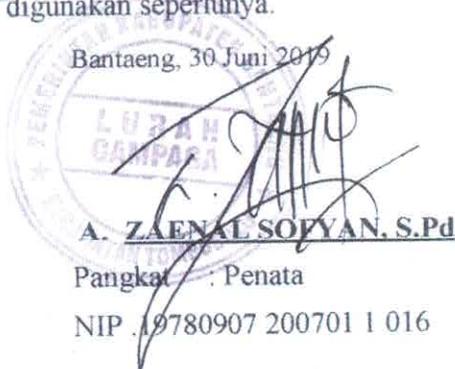
Memberikan Rekomendasi Kepada :

Nama : FEBY AULYA ANANDA
NIM : 105640226015
Pekerjaan : Mahasiswa Pada Universitas Muhammadiyah Makassar Provinsi Sulawesi Selatan
Jurusan : Ilmu Pemerintahan
Alamat : Jl.Asrama Banyorang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan

Menerangkan bahwa mahasiswi tersebut benar telah melaksanakan penelitian / pengambilan data dari Desa Campaga Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng dengan judul Skripsi "Pengelolaan Objek Wisata Erena Borong Lompoa Indah (Erbol) Berbasis Masyarakat Di Desa Campaga Kabupaten Bantaeng."

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan seperlunya.

Bantaeng, 30 Juni 2019


A. ZAENAL SOFYAN, S.Pd

Pangkat : Penata

NIP .19780907 200701 1 016

RIWAYAT HIDUP



Feby Aulya Ananda S.Ip., dilahirkan di Desa Banyorang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 26 Februari 1998. Penulis merupakan anak pertama dari ketiga bersaudara dari pasangan Bapak Mustajidi Qhadar S.Ag dan Ibu A.Tenri Abeng S.Ag. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah

dasar di SD Negeri No.53 Banyorang pada tahun 2009, pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Tompobulu pada tahun 2012, pendidikan menengah atas di SMK Negeri.1 Bantaeng pada tahun 2015, dan pada tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswi jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar melalui jalur seleksi online dan tes wawancara. Selama menempuh pendidikan di jurusan Ilmu Pemerintahan, penulis pernah ikut aktif berpartisipasi sebagai anggota serta menjadi panitia pelaksana organisasi IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) serta melakukan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Kantor Camat Bontomarannu Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa selama 2 bulan pada tahun 2018.